

**PENGARUH STRATEGI BELAJAR *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS II SDN 104208 CINTA RAKYAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

MEGA LESTARI
1902090284



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 28 Maret 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Mega Lestari
NPM : 1902090284
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Marah Doly Nst, M.Si.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mega Lestari
NPM : 1902090284
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas II SDN 104208 Cinta Rakyat

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO., Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mega Lestari
NPM : 1902090284
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
25 / 2023 September	Perbaikan Validasi Ahli	✓
29 / 2023 September	Perbaikan Soal Pre - test dan Post - test	✓
02 / 2023 Oktober	Perbaikan Deskripsi Hasil Penelitian BAB IV	✓
06 / 2023 Oktober	Perbaikan Pembicaraan Dan RPP	✓
09 / 2023 Oktober	Perbaikan Seperti Pada Daftar Pustaka dan Abstrak	✓
17 / 2023 Oktober	Acc Sidang	✓

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 17 Oktober 2023

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO., Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mega Lestari
NPM : 1902090284
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas II SDN 104208 Cinta Rakyat" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

MEGA LESTARI
NPM: 1902090284

ABSTRAK

Mega Lestari, 1902090284, Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat, 2024

Skripsi ini membahas tentang pengaruh strategi belajar *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh strategi belajar *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi belajar IOC dan variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca siswa. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa pretest dan posttest membaca suatu teks bacaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji t-test yang didahului dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau menggunakan Strategi Belajar IOC (Posttest) yaitu 85,25 berada pada rentang nilai interval 80 – 100 yang berarti dalam kategori Sangat Baik; 2) Rata-rata keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau menggunakan Strategi Belajar Konvensional (Posttest) yaitu 52,25 berada pada rentang nilai ≤ 55 yang berarti dalam kategori Kurang; 3) Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa Strategi Belajar IOC mempunyai nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi belajar IOC terhadap keterampilan membaca siswa.

Kata kunci : strategi belajar IOC, pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hidayahnya yang telah menyertai langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat” dan tak lupa shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kepada orang tua saya, Ayahanda Suroyo dan Ibunda Rubiatik yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, menjaga dan memberikan dukungan baik materi, nasehat, pendidikan dari sejak usia dini hingga saya bisa memperoleh gelar Sarjana. Gelar ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibu Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Mawar Sari S.Pd., M.Pd., AIFO Fit** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar** yang telah memberikan bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih kepada saudara-saudara tercinta kakak penulis **Bebby Agestiara, S.Pd., Chiara Emi, S.Pd.**, dan adik peneliti **Puja Cantika** yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama pengerjaan proposal ini.
10. **Ibu Santi Liana Sari, S.Pd.**, selaku kepala sekolah SDN 104208 Cinta Rakyat.
11. Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada **Teman seperjuangan stambuk 2019 terkhususnya kelas A2 Siang** yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta terima kasih atas dukungan teman-teman semua.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2024

Mega Lestari

NIM.1902090284

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis.....	12
2.2 Penelitian Yang Relevan	12
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	45

3.5 Instrumen Penelitian.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	53
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian	54
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data	54
4.1.3 Pengujian Hipotesis	56
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah tabel ketuntasan Siswa.....	5
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 3.2 Populasi	44
Tabel 3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas	56
Tabel 4.3 Hasil Uji T-test.....	56
Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen (Pretest).....	58
Tabel 4.5 Hasil Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen (Posttest).....	59
Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Membaca Kelas Kontrol (Pretest).....	60
Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Membaca Kelas Kontrol (Posttest)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	73
Lampiran 2. RPP.....	76
Lampiran 3. Materi Ajar	84
Lampiran 4. Instrumen Tes	89
Lampiran 5. Data Masalah	102
Lampiran 6. Data Hasil Instrumen Siswa	104
Lampiran 7. Bukti Hasil Uji	106
Lampiran 8. Dokumentasi	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia secara umum saat ini masih mengalami banyak masalah. Masalah tersebut menyangkut banyak faktor yang terkait dengan pendidikan, diantaranya berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan maupun kebijakan pendidikan. Salah satu permasalahan Pendidikan tersebut diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Secara lebih jelas masalah pendidikan tersebut khususnya pendidikan dasar meliputi beberapa faktor seperti dikemukakan oleh Wasliman (dalam, Ahmad Susanto 2007: 21) bahwa beberapa masalah pendidikan yang ada di Indonesia meliputi 1) Pemerataan; 2) Mutu; 3) Relevansi; 4) Efisiensi; dan 5) Masih lemahnya manajemen/pengelolaan pendidikan.

Permasalahan pendidikan ini terus dilakukan upaya perbaikan oleh pemerintah, namun perbaikan dalam masalah pendidikan belum dilakukan secara optimal, sehingga banyak sekolah yang masih memiliki pendidikan yang dibawah standar kualitas pendidikan yang seharusnya. Meskipun telah diatur dalam Undang-Undang, masalah pendidikan yang tidak merata ini terus dialami banyak sekolah, terutama sekolah yang ada di daerah.

Maka pemerintah perlu menyediakan fasilitas dan pendidik yang berkualitas, untuk mengoptimalkan upaya tersebut dibutuhkan penelitian untuk menyediakan fasilitas yang benar-benar dapat dimanfaatkan dan berguna bagi sekolah yang menyesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Selain itu, pendidik

diperlukan yang memiliki kualitas yang baik, bukan hanya ilmu atau gelar yang disalurkan kepada peserta didik, namun pendidik memiliki kewajiban untuk mengajarkan nilai budi pekerti dan norma yang perlu ditanamkan sejalan dengan mengaplikasikan ilmu yang ada.

Mengacu pada permasalahan yang ada di sekolah dasar, keterampilan membaca menjadi suatu masalah yang seringkali dialami pada sekolah dengan rentang kelas yang cukup luas. Siswa memiliki keterampilan membaca yang cukup rendah ditandai dengan sulitnya memahami isi suatu bacaan. Keterampilan membaca yang rendah menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di sekolah tersebut rendah. Hasanudin dan Puspita (2017: 22) menambahkan bahwa membaca merupakan salah satu aspek ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, serta merupakan komunikasi tulis. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada pada sebuah bahan bacaan. Dengan membaca akan mendapatkan pemahaman atas isi bacaan.

Saddhono dan Slamet (2014: 23) menjelaskan membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena mengikutsertakan kemampuan mengingat simbol grafis yang terdapat pada kata dan kalimat yang di dalamnya terselip sebuah makna. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dilandasi dengan kemampuan kognitif. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan karena ketidakmampuan dalam operasi kognitif. Di samping itu, membaca juga membutuhkan pemusatan perhatian seseorang ketika membaca. Kemampuan membaca juga berkaitan dengan kemampuan dalam proses sensomotor.

Menurut Tarigan (dalam Ikhsan, 2017: 27) menyebutkan bahwa, membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan Tarigan menyatakan (dalam Jampar, 2017: 2) bahwa sebagai pembaca yang baik harus memahami apa yang dibacanya dimana hal ini didukung oleh perhatian atau konsentrasi saat membaca dan pengetahuan mengenai kata-kata atau kosa kata yang luas.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyibunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Meskipun dewasa ini ada puluhan teknik pengajaran bahasa dilontarkan dan dikenalkan oleh para pakar pendidikan dan pengajaran bahasa, tampaknya

elemen dasar pendidikan bahasa secara tradisional tetap tidak dapat dibuang begitu saja. Elemen dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan seringkali juga menerjemahkan, tetap menjadi bagian tidak terpisahkan dalam teknik pengajaran bahasa yang mana saja (Harianto, 2020: 1). Pada kemampuan ini juga, peserta didik dapat menambah kosakata dan mengasah nalar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada sekolah dasar, masalah yang sering timbul adalah pendidik hanya fokus pada bagaimana siswa dapat membaca, namun bagi siswa yang belum bisa membaca tidak dilakukan penelusuran atau upaya yang lebih lagi agar siswa tersebut dapat membaca sebagaimana seharusnya. Pendidik perlu untuk menerapkan pola ataupun strategi untuk mengajarkan kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami ataupun meraih tujuan dari apa yang ditetapkan oleh guru. Masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki minat baca rendah atau bahkan belum memiliki kemampuan untuk membaca. Dalam keterampilan membaca ini, siswa dituntut bukan hanya mampu membaca sesuai dengan tanda baca yang tepat, tetapi juga diperlukan pemahaman pada isi bacaan yang dibaca tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru siswa kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum bisa menggunakan ungkapan yang benar, sehingga dalam membaca siswa seringkali tidak memahami ungkapan yang ada dalam bacaan, dengan kata lain belum dapat memahami isi bacaan. Siswa juga tidak dapat menggunakan frasa dengan benar, penguasaan frasa belum dikuasai siswa yang seharusnya ditingkat mereka sudah

menguasai banyak frasa. Pada saat membaca, siswa cenderung menggunakan intonasi datar, sehingga sulit untuk dipahami siswa lainnya.

Rubin (Somadayo, 2011: 7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan.

Temuan awal peneliti juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada indikator membaca masih tergolong rendah. Berikut adalah nilai ketuntasan siswa menggunakan penilaian aspek-aspek keterampilan membaca dengan menggunakan penilaian :

Adapun tabel nilai rata-rata siswa kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat

Tabel 1.1 KKM Siswa Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat

No	Kelas	KKM	Nilai Peserta Didik 9 (x)		Jumlah
			X < 70	X > 70	
1	2 A	70	15	10	25
2	2 B	70	14	11	25
Jumlah			29	21	50

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, pada kelas II A terdapat 15 siswa yang nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) dan terdapat 10 siswa yang nilainya lebih dari dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum). Sedangkan pada siswa kelas II B terdapat 14 siswa yang nilainya kurang dari dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) dan terdapat 11 siswa yang nilainya lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum).

Perbedaan nilai tersebut segera diperbaiki agar tidak berlarut-larut dan berdampak pada peserta didik. Untuk mengatasi menurunnya nilai peserta didik guru harus melakukan berbagai macam upaya diantaranya, mengulang sub materi yang belum dipahami oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran.

Peneliti menawarkan solusi berupa penerapan strategi *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca, khususnya membaca permulaan di SDN 104208 Cinta Rakyat. Menurut Hidayat (2019: 91) strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah *Inside Outside Circle*.

IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja secara kelompok dalam suatu permainan berbentuk lingkaran dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pemilihan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang tepat diharapkan dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran. Pembelajaran dengan *Inside Outside Circle* dapat membangun diskusi sehingga siswa membaca bukan hanya sekedar membaca namun dapat memahami isi dari bacaan yang ada.

Menurut Lie model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ialah model pembelajaran yang dikembangkan untuk memberikan kesempatan pada siswa supaya saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini bisa diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling tepat digunakan dengan model *inside Outside Circle* (IOC) ini adalah bahan yang memerlukan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa (Hasmyati, 2018). Menurut Dedi Wahyudi (2017: 281) model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana peserta didik saling bertukar informasi baru yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran serta informasi antar siswa.

Penelitian menggunakan strategi *Inside-Outside Circle* yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa berdasarkan penelitian terdahulu. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ningsih menggunakan strategi yang sama pada mata pelajaran matematika dan terbukti

dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan model pembelajaran yang menarik (Ningsih, 2017). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi dengan strategi yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik (Dewi, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan membaca bahasa peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik pada SDN 104208 Cinta Rakyat, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menggunakan ungkapan yang benar
2. Penggunaan frasa yang belum benar sepenuhnya.
3. Intonasi membaca siswa masih datar dan belum dipahami.
4. Siswa belum menguasai pungguasi.
5. Siswa masih terbata-bata dalam membaca
6. Guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Pada dasarnya pembatasan masalah merupakan paparan alasan yang rasional untuk memilih suatu masalah dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi. Mengingat keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Pengaruh penerapan strategi IOC terhadap keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan strategi belajar *Inside Outside Circle* ?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan strategi belajar konvensional?
3. Apakah ada pengaruh strategi belajar *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan strategi belajar *Inside Outside Circle*.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan strategi belajar konvensional
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi belajar *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru juga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memilih penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran yang positif dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat mengevaluasi metode yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan metode *Inside Outside Circle* pada keterampilan membaca siswa.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan wawasan tambahan dalam bidang ilmu dengan menggunakan metode *inside outside circle*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan ini sebagai referensi dan acuan untuk dapat menyempurnakan penelitiannya dalam metode *Inside Outside Circle*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

a. Defenisi Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.(Nasution, 2017: 3). Dimana makna dari strategi dalam konteks peperangan adalah adanya upaya untuk memikirkan matang-matang mengenai dampak baik dan buruk atas suatu keputusan yang diambil. Namun istilah ini kemudian berkembang dan digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi relatif sama termasuk dalam lingkungan pendidikan (Asiah, 2017: 21). Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah

kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perlu diterapkan strategi yang kreatif dan inovatif yang menuntut siswa untuk berani berbicara dan menjelaskan didepan kelas (Romayani dan Sitompul, 2020: 99).

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Johar dan Hanum, 2016). Dalam pengajaran konvensional ini menurut Silver dan Smith tugas dan peran guru secara esensial hanya memindahkan atau menyalurkan pengetahuan dan memvalidasi jawaban siswa, sedangkan siswa diharapkan untuk belajar sendiri dalam keadaan kelas yang tenang dan sunyi (Hidayat, 2019: 76).

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan akhir dari kegiaiatn pembelajaran (Uno dan Mohammad, 2013: 6).

Strategi pembelajaran menjadi landasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Strategi yang diterapkan diharapkan

mengatasi masalah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru perlu untuk melakukan observasi permasalahan yang ada pada siswa untuk melihat bagaimana permasalahan yang terjadi, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Perencanaan strategi harus dirangkai sedemikian rupa agar efektif dan efisien untuk diterapkan kepada siswa dan materi pembelajaran yang ada.

b. Macam Strategi Pembelajaran

Strategi belajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai. Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy. Killen (dalam Sari dan Tentrem, 2021: 20) menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena itu

strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur maka seiring juga dinamakan istilah strategi "*chat and talk*".

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teacher Centered Approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajarannya disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Rusmono (dalam Sinaga, 2019: 90) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Adapun langkah-langkah penggunaan strategi ekspositori yaitu menurut Sanjaya (dalam jurnal Safriadi, 2017: 52) ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran ekspositori, yaitu:

a) Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

b) Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, yang harus dipikirkan oleh setiap guru

dalam penyajian adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa.

c) Menghubungkan (*correation*)

Langkah korelasi adalah yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

Langkah-langkah tersebut dapat menunjang kemajuan belajar peserta didik dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal kepada sekelompok siswa. Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru, dimana guru menyampaikan materi dengan terstruktur sehingga siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

1) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Prasetyo (2021 : 111) Pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi dan berkomunikasi. Mengembangkan proses pembelajaran yang dapat memberi peluang bedar terhadap siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka

dengan menumbuhkan intelektual yang ada pada diri mereka terkait pembelajaran inkuiri.

Secara umum proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya (Lahadisi, 2014: 88) yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Anggraeni (Lahadisi, 2014: 90), keunggulan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yaitu: Memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dan siswa belajar menemukan masalah secara mandiri dengan memiliki keterampilan berpikir kritis.

Sedang teori Sanjaya dan Suryadharma (dalam Lahadisi, 2014: 91) mengatakan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan Strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk berpikir dengan cara mencari pertanyaan dan menemukan jawaban sehingga dapat merumuskan hasil temuannya sendiri. langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi inkuiri, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.
- b) Mengidentifikasi komponen-komponen yang ada disekelilingnya.
- c) Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.

- d) Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabannya “Ya” atau “Tidak”.
- e) Membuat kesimpulan dari data-data yang diperolehnya.

2) Strategi Pembelajaran Interactive

Strategi pembelajaran interaktif lebih berbentuk pada diskusi dan saling berbagi. Diskusi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan, guru atau kelompok. Dalam strategi ini dikembangkan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat kelompok kecil dan kerja sama secara berpasangan (Majid, 2013: 11). Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan belajar

3) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman ini berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya, menggunakan metode simulasi dan metode observasi (Majid, 2013: 11). Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka

panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

2. Strategi *Inside Outside Circle*

Secara umum Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada waktu yang bersamaan dengan teman yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ialah teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil di mana peserta didik saling bertukar informasi baru yang didapat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada pelajaran yang memerlukan pertukaran pikiran serta informasi antar siswa (Kaharuddin & Hajeniati, 2020).

Menurut Lie model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ialah model pembelajaran yang dikembangkan untuk memberikan kesempatan pada siswa supaya saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini bisa diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, seperti : ilmu pengetahuan social, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling tepat digunakan dengan model IOC ini adalah bahan yang memerlukan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa (Hasmyati, 2018). Menurut Slameto model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ialah salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain, serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan teratur dan singkat. Selain itu model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* juga dapat menumbuh kembangkan keaktifan siswa untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi, siswa berkesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Utami, 2019). Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan dengan membentuk lingkaran yang terbagi dua bagian yaitu lingkaran dalam atau lingkaran kecil dan lingkaran luar atau lingkaran besar. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran dalam dan luar saling berbagi dan bertukar informasi. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan pada waktu yang bersamaan. Kemudian siswa yang berada di lingkaran dalam diam di tempat, sementara itu siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah sesuai dengan arah jarum jam.

Hadirnya model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran. Model ini menuntut siswa untuk bekerja kelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu siswa. Model ini juga membuat siswa harus terampil dalam berkomunikasi serta proses kelompok yang baik. Keunggulan dalam model *Inside Outside Circle* ini yakni pada aktivitas siswa yang menggali informasi dengan lingkaran luar dan lingkaran dalam yang membuat siswa lebih mudah mendapat informasi yang beraneka

ragam dalam satu waktu yang bersamaan. Model ini juga sangat menyenangkan karena dikemas dengan bentuk permainan dimana siswa diminta untuk saling berpegangan tangan, lalu membentuk sebuah lingkaran kecil maupun lingkaran besar (Hidayat, 2019: 91).

a. Tujuan Pembelajaran *Inside Outset Outset Circle*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Spencer (2013 : 45) dengan bertujuan untuk:

- 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan teratur dan singkat.
- 2) dapat menumbuh kembangkan keaktifan siswa untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi
- 3) siswa berkesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi
- 4) melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.
- 5) Melatih kedisiplinan dan ketertiban siswa (Utami, 2019).

b. Manfaat Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Manfaat dari strategi pada dasarnya untuk menerapkan strategi yang disusun dan diimplementasikan secara efektif (Assauri, 2013: 7). Adapun penjabaran manfaat strategi inside dan outside circle adalah:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.

- 2) Menghibungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang dapat sekarang atau sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan lebih banyak sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- 6) Menggapai serta bereaksi atas kegiatan atau aktivitas kedepan.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Pada umumnya setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki langkah-langkah atau cara-cara yang harus dilakukan supaya kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini ialah sebagai berikut:

- 1) Separuh siswa dalam satu kelas (atau seperempat jika jumlahnya terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 2) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran besar di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berbagi informasi. Pertukaran informasi dapat dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

- 4) Kemudian siswa yang berada dilingkarannya kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 5) Lalu selanjutnya, siswa yang berada dilingkarannya besar yang bertugas untuk membagikan informasi. Demikianlah seterusnya (Sunarsih et al, 2021).

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, kemauan siswa untuk mengulang-ulang informasi yang dimilikinya kepada temannya menjadikan kerjasama ini sebagai bentuk pendekatan antar siswa. Pendekatan seperti ini tidak didapatkan bila metode mengajar guru hanya dengan ceramah semata. Dengan model *Inside Outside Circle* ini semua siswa akan berperan sebagai informan, sehingga kesenjangan yang selama ini terjadi yang diakibatkan perbedaan siswa berdasarkan tingkat kecerdasan akan tidak terlalu tampak lagi. Dalam model *Inside Outside Circle* ini membuat siswa yang kurang diperhitungkan dalam prestasi akademik juga ikut berperan penting. Keseimbangan peran ini seharusnya dapat meningkatkan pemahaman siswa agar tidak terjadi lagi kesenjangan hasil belajar yang tinggi antara siswa yang pintar dan kurang dalam pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Inside Outside Circle*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ialah (Sunarsih et al, 2021) :

- 1) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.
- 2) Lebih banyak ide yang dimunculkan peserta didik.
- 3) Mampu mempengaruhi motivasi, dan keaktifan peserta didik.

- 4) Membantu menambah rasa percaya diri peserta didik.
- 5) Membantu menilai kemampuan diri sendiri.
- 6) Mengajak siswa untuk bisa berinteraksi sehingga siswa tidak cenderung pasif.
- 7) Memicu siswa untuk mau berfikir dan terampil berbicara

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ialah (Sunarsih et al, 2021):

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bermain.
- 3) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
- 4) Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara.
- 5) Membutuhkan lebih banyak waktu

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca sangat perlu dibimbing sejak dini, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Di rumah, orang tua harus membiasakan anak membaca apa saja, seperti membaca surat kabar, majalah, buku-buku fiksi, dan sebagainya. Di sekolahpun, guru diharapkan menyediakan bahan-bahan bacaan serta selalu menugasi siswa membaca untuk menemukan ide atau informasi dari bacaan tersebut agar siswa memahami isi bacaan yang dibacanya (Sari et al, 2020: 49). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis (Lestari, 2017).

Membaca sangat penting di sekolah dasar bagi peserta didik untuk diajarkan menyampaikan pengetahuan melalui penulis sebuah media buku bacaan. Seperti yang dijelaskan oleh Mastroah (2016: 177), membaca merupakan sarana komunikasi yang bertujuan menerima informasi tentang apa yang terkandung dalam teks bacaan. Hal ini senada dengan Tarigan (dalam Harianto, 2020: 2) membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis. Dalam kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan dan memahami pesan dan informasi yang disampaikan pengarang melalui bacaan teks.

Kegiatan membaca seseorang pertama-tama melihat huruf sebagai acuan bunyi suatu ucapan atau tanda baca lainnya. Seperti dijelaskan oleh Harras (2014: 18) membaca merupakan membunyikan atau melafalkan rangkaian lambang tertulis yang berbentuk huruf sampai kata, kemudian frase, kalimat dan sebagainya. Seperti halnya Susilowati (2016: 43) berpendapat bahwa membaca adalah proses dimana pembaca menafsirkan satu atau lebih simbol untuk menyusun kata yang mengandung informasi serta pesan. Kegiatan membaca adalah kegiatan mengenal huruf dan lambang kata menghubungkannya dengan bunyi serta memahami isi teks bacaan.

Menurut Irdawati (2015:4) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu

mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Sementara itu Kridalaksana (dalam Rodin, 2020: 131) berpendapat membaca merupakan keterampilan untuk mengenali dan memahami kata sebagai rangkaian simbol grafis dan mengubahnya menjadi ucapan yang dapat dipahami dalam bentuk pemahaman diam atau nyaring.

Sementara itu Muhsyanur (2014: 13) berpendapat mengenai membaca adalah suatu proses pengenalan lambang-lambang huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi bacaan secara tersurat, tersirat bahkan disorot dalam bacaan. Artinya pembaca harus memahami pikiran yang terdapat dalam isi bacaan. Membaca diartikan sebagai menyuarakan kata, mengenal kata dan makna teks bacaan. Sesuai dengan pendapat Farida (dalam jurnal Kurniaman, 2016: 149) membaca meliputi :

- 1) membaca adalah sebuah proses,
- 2) membaca itu strategis dan
- 3) membaca itu interaktif.

Membaca adalah proses dimana informasi dalam teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca memainkan peran penting dalam pembentukan makna. Tiga istilah yang umum digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca ialah *recording*, *decoding* serta *meaning*. *Recording* mengacu pada kata dan kalimat serta mengaitkannya dengan suara sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Proses *decoding* mengacu pada proses menerjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Selain itu proses *meaning* ini ditekankan pada pemahaman yang terkandung dalam isi teks bacaan. Proses *recording* dan

decoding pada keberlangsung di kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 dapat disebut membaca permulaan. Proses *meaning* disisi lain terjadi di kelas atas, yakni kelas 3, 4, 5 serta 6 yang dikenal sebagai membaca pemahaman. Kegiatan menyuarakan bukan hanya sekedar melafalkan huruf tetapi lebih pada itu yaitu melibatkan banyak aktivitas.

Sependapat dengan Ahmad (2017: 78) kegiatan membaca melibatkan banyak hal, terutama keterampilan dalam diri pembaca. Hal yang sama dikemukakan oleh Aprinawati (2018: 143) bahwa membaca merupakan kegiatan membaca yang rumit, dikarena kegiatan membaca bukan hanya kegiatan melihat lambang-lambang tertulis. Akan tetapi pembaca menunjukkan keterampilan yang berbeda untuk memahami ide yang mereka baca, huruf, kata, frasa dan kalimat yang dilihatnya menjadi bermakna bagi pembaca.

Dikarenakan pada penelitian ini akan dilaksanakan di kelas bawah yaitu kelas 2 SD, sehingga dapat disimpulkan keterampilan membaca yang akan dijadikan variabel penelitian adalah membaca permulaan.

a. Tujuan Keterampilan Membaca

Membaca bertujuan menerima informasi dari apa yang ditulis dalam teks bacaan. Menurut Kurnia (2017: 42) tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan isi yang komprehensif dan memahami makna bahan bacaan. Seperti halnya Tarigan (dalam Ahyar dan Syahriandhi, 2015: 3) tujuan membaca adalah demi mengetahui dan mendapatkan sebuah pesan dari sebuah bacaan, mencerna isi serta memahami makna yang terdapat dalam teks bacaan. Makna erat kaitnya dengan tujuan kita

maupun intensif kita pada teks bacaan. Tujuan umum menurut Sunarti (2021: 12) terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Membaca untuk mempelajari yakni membaca isi buku, memahami keseluruhan isi buku serta memahami isi buku secara komprehensif, seperti karya ilmiah, skripsi, jurnal, dll;
- 2) Membaca untuk usaha yaitu membaca berbagai informasi untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang berhubungan erat dengan usaha yang sedang dilaksanakannya misalnya pegawai kantor, pendidikan, organisasi dan lain-lain;
- 3) Baca untuk bersenang-senang adalah kegiatan yang dilakukan seseorang diwaktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi dari pembaca, seperti novel, komik, cerpen, dll.

Pendapat yang dikemukakan senada dengan Tarigan (dalam Yesika, Pribowo dan Afiani, 2020: 38) bahwa tujuan membaca adalah:

- 1) menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam kalimat, paragraph, wacana dengan tepat;
- 2) memilih butir-butir informasi penting mengenai sesuatu;
- 3) menentukan organisasi bahan bacaan;
- 4) menarik simpulan;
- 5) memperkirakan sebuah makna bacaan dan memprediksi dampak-dampak makna tersebut;
- 6) merangkum kejadian-kejadian yang terdapat dalam bacaan;
- 7) membedakan antara informasi terkait dan tidak terkait;

- 8) dapatkan informasi dari beragam sumber termasuk kamus, internet, jurnal, buku, ensiklopedia.

b. Manfaat Keterampilan Membaca

Banyak sekali manfaat membaca. Membaca memungkinkan peserta didik untuk menambah informasi bagi diri sendiri, menambah ide dan memperluas pengetahuan. Sama halnya dengan pendapat Istiarni dan Triningsih (2018: 105) bahwa membaca buku memiliki banyak manfaat diantaranya,

- 1) Memiliki pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik juga dalam menghadapi setiap perlawanan yang akan dihadapi di masa depan;
- 2) Memperluas kosa kata. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak kata yang diperlukan dan ini akan membuka jalan untuk menjadi kosakata harian. Dengan memperbanyak kosa kata dapat membantu dalam pengembangan karir kita, misalnya orang-orang yang pandai membaca, pintar berbicara, serta memiliki pengetahuan luas cenderung lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang kurang dalam kemampuan kosa kata;
- 3) Stimulasi mental. Membaca membuat otak kita aktif dan memungkinkan kita menjalankan fungsinya dengan baik. Beberapa studi menunjukkan bahwa membaca buku dapat meningkatkan kesehatan mental dan bahkan mencegah penyakit Alzheimer dan Demensia;
- 4) Mengurangi stress. Membaca buku dapat membantu mengurangi produksi hormon kortisol, menenangkan suasana hati dan menurunkan tingkat stres;

- 5) meningkatkan kemampuan dalam berpikir analitis;
- 6) Melatih konsentrasi. Saat membaca buku, fokus kita pada isi bacaan dan kita akan melupakan hal-hal lainnya yang berada diluar buku; dan
- 7) ketenangan.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan Darmadi (2018: 29-33) mengemukakan bahwa manfaat membaca yaitu

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan. Dengan melakukan kegiatan membaca akan bermanfaat di kemudian hari dengan mengingat berbagai informasi baru yang belum diketahui sebelumnya;
- 2) Dapat memperluas pemikiran seseorang. Kegiatan membaca memungkinkan kita untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan sesuatu;
- 3) Dapat membantu seseorang untuk terhubung dengan dunia luar. Dengan membaca buku, seseorang dapat mengidentifikasi karakter dalam buku yang dia baca. Dia akan mengalami jenis hubungan nyata yang dapat meningkatkan inklusi;
- 4) Dapat meningkatkan hubungan sosial. Membaca buku dapat mempengaruhi aspek kehidupan sosial, dimana seseorang bisa belajar mengenai karakteristik, budaya serta kehidupan sosial dari berbagai jenis masyarakat. Hingga nanti tahu bagaimana bertindak dengan menghormati adat dan budaya mereka sehingga dapat mengunjungi tempat itu dimasa depan.

c. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Menurut Nurfidah (2021:1-2) ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas :

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Membaca Ekstensif/Membaca Cepat

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat masalah utama dari teks bacaan. Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survey, dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, serta memeriksa bagan, skema, atau outline buku yang bersangkutan.

b). Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu.

Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman mengenai detail atau perincian isi bacaan secara mendalam.

d. Indikator Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua tahap yakni membaca permulaan atau membaca pemahaman. Seperti halnya Kadir (2019: 94) mengemukakan bahwa aspek keterampilan membaca permulaan dilakukan di kelas awal yakni kelas satu dan dua, dimulai dengan mengenal huruf-huruf dan mengutamakan pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran serta kejelasan suara. Membaca adalah keterampilan yang harus dipelajari, namun proses belajar membaca dapat menjadi menyenangkan dan mudah bagi beberapa siswa atau tidak menyenangkan dan rumit bagi yang lain (Lasari dan Iqbal, 2020: 96). Hal ini senada dengan Akhadiyah (dalam Hadiana, 2018: 219) mengemukakan bahwa aspek keterampilan membaca awal yakni kelancaran, kejelasan suara, intonasi dan pelafalan. Aspek pada keterampilan membaca permulaan menekankan pada peserta didik melek huruf.

Hal ini sependapat dengan Yuliana (2017: 344) Aspek keterampilan membaca permulaan yakni peserta didik harus melek huruf berarti dapat melafalkan lambang-lambang yang ditulis dengan bunyi-bunyi bermakna tanpa diikuti pemahaman peserta didik pada lambang-lambang tersebut. Selain itu peserta didik mampu membedakan huruf, serta merangkai huruf menjadi suatu kata. Hal ini senada dengan pendapat Ginting (2020: 50) bahwa indikator keterampilan membaca permulaan yakni mengenal lambang dan membacanya sebagai kosakata serta kalimat sederhana, membaca kalimat paragraf dengan

pengucapan dan intonasi yang benar sehingga peserta didik yang mendengarkan dapat mudah memahami, membaca dengan memperhatikan jeda, dan membaca dengan memberikan penekanan terhadap kata tertentu.

Dari indikator tersebut bahwa pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada keterampilan melek huruf. Adapun Dalman (Anggraeni dan Alpian, 2020: 56) bahwa aspek keterampilan membaca permulaan di kelas awal yakni:

- 1) Penggunaan ungkapan yang benar,
- 2) Gunakan frasa yang benar,
- 3) Menggunakan intonasi suara yang tepat agar mudah dipahami,
- 4) Menguasai punctuation,
- 5) Baca dengan jelas serta tanpa terbata-bata

Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman (dalam Zulmiyetri, Nurhastuti dan Safruddin, 2020: 99) ada beberapa aspek keterampilan membaca yakni:

- 1) Memahami pengertian sederhana;
- 2) Memahami makna yang ada di dalam konteks;
- 3) Mengevaluasi hasil pemahaman isi bacaan dengan mengkomunikasikannya dalam bahasa sendiri; dan
- 4) kecepatan dalam membaca disesuaikan dengan kondisi.

Hal ini senada dengan Tarigan (dalam Hidayah dan Hermansyah 2016: 8) aspek-aspek dalam membaca adalah:

- 1) Memahami makna sederhana seperti kosakata, tata bahasa dan retorika;
- 2) Memahami arti pentingnya maksud dan tujuan penulis;

3) Penilaian dapat terdiri dari peserta didik yang berbicara isi

e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca menurut Astuti (2019):

1) Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefiniskan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponya secara tepat.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak ialah faktor psikologi yang mencakup, motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Ahmad Susanto (2013: 242), Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang ada di sekolah dasar yang tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar Bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis (Nurul, 2016: 5). Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke hal yang rumit, dari hal yang diketahui ke hal yang belum diketahui, dan dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui Bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis (Slamet, 2017: 68).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil dari pembelajaran yaitu kegiatan yang mengutamakan potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi pendidik adalah untuk mengembangkan potensi Bahasa peserta didik, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Tujuan bagi orang tua peserta didik adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah

adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial (Esti, dkk., 2017).

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Hartati (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

- 4) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar.

c. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup materi pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (termasuk kelas II SD), mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (Kurniawan, 2015)

- 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan , menyampaikan sambutan , dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kesus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca , dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

d. Materi Ajar “Keluargaku Unik”

Salah satu judul Bab yang ada di Buku Bahasa Indonesia kelas II SD adalah “Keluargaku Unik”. Adapun tujuan Pembelajaran pada Bab “Keluargaku Unik” adalah:

- 1) Melalui membaca, peserta didik dapat memberikan informasi yang ada pada teks bacaan;
- 2) Melalui menulis, peserta didik dapat membuat beberapa kalimat berisi informasi menggunakan kata kunci sesuai topik;
- 3) Melalui berdiskusi bersama teman, peserta didik dapat melaksanakan kesepakatan giliran berbicara, menanggapi komentar, dan bertanya tentang tugas dalam keluarga masing-masing.

Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar “Keluargaku Unik” kali ini peserta didik akan belajar mengenai keragaman keluarga, baik dari susunan, kebiasaan, hingga pembagian tanggung jawab antar anggotanya. Menyadari keragaman ini akan menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antarpeserta didik. Bersama tema ini peserta didik akan belajar tentang: berbagi cerita tentang perayaan yang dilakukan oleh keluarga peserta didik; berbagi cerita tentang latar belakang budaya orang tua peserta didik; mengajak berdiskusi tentang cara menyikapi aturan, susunan, latar belakang, dan kebiasaan keluarga lain yang berbeda dengan keluarga peserta didik dengan positif; membantu peserta didik mendapatkan buku bacaan melalui perpustakaan atau mengunduhnya melalui sumber-sumber terpercaya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian yang akan dilakukan mengenai Pengaruh penerapan strategi IOC terhadap keterampilan membaca siswa di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat, perlu ada penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut, sebagai landasan penelitian yang mendukung. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Lubis & Ismail Saleh Nasution, 2023 – Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar – Volume 1 (2) dengan Judul Pengaruh *Model Team Games Tournament* terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model TGT terhadap keaktifan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 25, pengaruh tersebut dapat berupa siswa belajar lebih aktif, mampu bekerja sama, memiliki jiwa kepemimpinan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar. Jika dilihat dari hasil uji hipotesisnya yaitu t hitung = -10,008 sedangkan t tabel = 2,144 nilai negatif pada hasil t hitung bukan menunjukkan nilai dibawah 0 akan tetapi menunjukkan arah pengaruhnya, yang dimana dalam kasus seperti ini tanda negatif dapat bernilai positif. Jadi, terdapat adanya pengaruh dalam penggunaan model TGT terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Muhammadiyah 25.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Mukti Sari, dkk., 2023 – Jurnal Pendidikan Tambusai – Volume 7(3) dengan Judul Pengaruh Model Pembelajaran

Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Gandekan Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari metode pembelajaran TGT terhadap kemahiran membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Gandekan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($4,941 > 1,703$), artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran TGT berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Gandekan Surakarta pada tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina dewi, dkk., 2023 – *Global Education Journal* – Volume 1(4) dengan Judul Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SD Negeri Tempuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Tempuran.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model TGT terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel ($9,239 > 2.0274$) sehingga terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SDN Tempuran.

2.3 Kerangka Konseptual

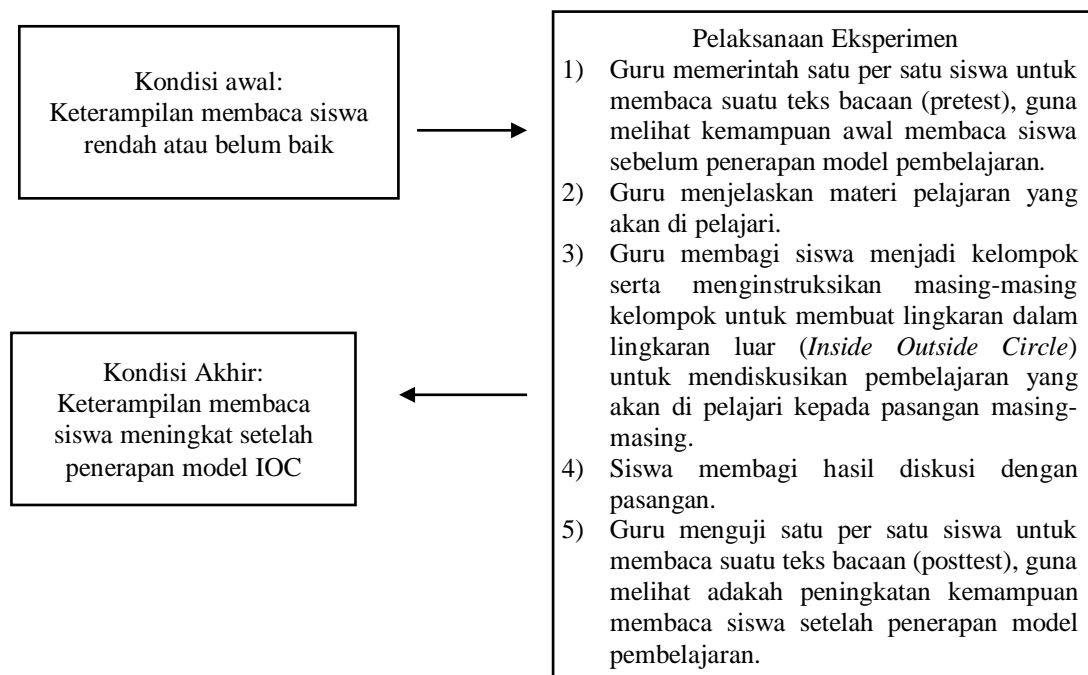
Membaca adalah proses dimana informasi dalam teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca memainkan peran penting dalam pembentukan makna.

Beberapa aspek keterampilan membaca yakni:

- 1) Memahami pengertian sederhana;
- 2) Memahami makna yang ada di dalam konteks;
- 3) Mengevaluasi hasil pemahaman isi bacaan dengan mengkomunikasikannya dalam bahasa sendiri; dan
- 4) Kecepatan dalam membaca disesuaikan dengan kondisi.

Pada hasil pengamatan ditemui bahwa keterampilan membaca SDN 104208 Cinta Rakyat, siswa pada kelas II masih belum dapat membaca dengan lancar sesuai dengan tanda baca serta kecepatan membaca yang cukup lambat. Siswa juga belum dapat memahami makna yang ada dalam konteks, sehingga tidak dapat menemui ide pokok pembahasan. Untuk mengoptimalkan keterampilan membaca siswa, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat mengingat siswa masih berada pada tahap operasional konkret. Model pembelajaran merupakan perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman salah satunya adalah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ialah model pembelajaran dengan menggunakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil di mana siswa saling berbagi informasi baru yang didapat dalam proses pembelajaran pada waktu yang bersamaan dengan teman yang berbeda

dengan singkat dan teratur. Sehingga dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, penelitian ini akan menemukan hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104208 Cinta Rakyat. Sekolah tersebut terletak di Gang Desa, Dusun VI, Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Permasalahan yang terdapat di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat adalah rendahnya kemampuan membaca siswa yang dilihat melalui pembelajaran bahasa Indonesia, oleh sebab itu penelitian ini dapat dilaksanakan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Berikut adalah penjabaran pelaksanaan penelitian yang dimulai sejak Mei 2023 sampai dengan Maret 2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Okt 2023	Nov 2023	Jan 2024	Feb 2024	Maret 2024
1	Observasi Awal								
2	Penyusunan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Acc Proposal								

5	Seminar Proposal								
6	Pelaksanaan Penelitian								
7	Pengolahan data, Analisis, Penyusunan Skripsi								
8	Hasil Akhir Dan Kesimpulan								
9	Sidang Skripsi								

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 siswa.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	II A	25 siswa
2	II B	25 siswa
Jumlah		50 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas II-A yang berjumlah 25 siswa dan II-B berjumlah 25 siswa.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 247).

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas II-A yang menjadi kelas eksperimen dan diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran Inside Outside Circle, serta kelas II-B yang menjadi kelas kontrol dan diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung

pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen (*independent variable*) atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah strategi pembelajaran IOC.

b. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keterampilan membaca siswa.

Menurut Sugiyono (2016: 23), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Defenisi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
1	Strategi Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	Model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada waktu yang bersamaan dengan	1) Separuh siswa dalam satu kelas (atau seperempat jika jumlahnya terlalu banyak) berdiri membantuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.

		teman yang berbeda dengan singkat dan teratur.	<p>2) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran besar di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam.</p> <p>3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berbagi informasi. Pertukaran informasi dapat dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>4) Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.</p> <p>Lalu selanjutnya, siswa yang berada di lingkaran besar yang bertugas untuk membagikan informasi. Demikianlah seterusnya (Sunarsih et al, 2021).</p>
2	Keterampilan membaca	Membaca adalah proses dimana informasi dalam teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca memainkan peran penting dalam pembentukan makna.	<p>1) Penggunaan ungkapan yang benar,</p> <p>2) Gunakan frasa yang benar,</p> <p>3) Menggunakan intonasi suara yang tepat agar mudah dipahami,</p> <p>4) Menguasai puntuasi,</p> <p>5) Baca dengan jelas serta tanpa terbata-bata</p>

3.5 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument penelitian. Keberhasilan dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh menggunakan instrumen. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan tes.

1. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi digunakan selama pembelajaran bahasa indonesia berlangsung yaitu dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel *rating scale* untuk mencatat beberapa aspek. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung serta kesesuaian kegiatan guru dengan rencana pembelajaran. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa

No.	Indikator	Pernyataan Nomor
1.	Perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi belajar IOC	1, 3, 4, 6
2.	Keaktifan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi belajar IOC	2, 5, 7, 8, 9, 10

2. Tes Unjuk Kerja (Tes Kemampuan Membaca)

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru memilih menggunakan tes unjuk kerja dikarenakan aspek yang diukur adalah keterampilan membaca siswa kelas

II SD. Siswa satu per satu membaca bacaan yang ada di dalam buku bahasa Indonesia. Sementara itu, guru menilai siswa yang sedang membaca. Dalam penilaian, guru menggunakan kisi-kisi instrumen penilaian membaca permulaan supaya hasil yang didapatkan sesuai. Kisi-kisi instrumen penilaian berguna sebagai patokan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa secara objektif. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan membaca untuk kelas II SD (Darmiyati Zuchdi, 2007)

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Ketepatan dalam pelafalan	4
2.	Ketepatan dalam intonasi	4
3.	Kenyaringan suara dalam membaca	4
4.	Keberanian	4
Jumlah		16

Tabel 3.6 Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca

No.	Angka	Kriteria
1.	80-100	Sangat Baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007: 245)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data-data dengan melakukan beberapa uji seperti uji kelayakan instrumen penelitian, kemudian uji hipotesis penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, oleh sebab itu perlu dilakukan validasi ahli tes yang akan digunakan, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis penelitian dimulai dari uji normalitas data penelitian, uji homogenitas, kemudian uji statistik parametrik yakni uji-t.

1. Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validasi tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validasi rendah (Arikunto 2010: 211). Validasi yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran, untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian tes kinerja (unjuk kerja) dengan kisi – kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validasi melibatkan penilaian yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya untuk memvalidasi tes unjuk kerja berupa bahan bacaan, lembar penilaian, indikator keterampilan membaca, dan bahan ajar, yang keseluruhan di validasi oleh Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk. Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah normalitas yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka dikatakan tidak normal.

3. Uji Homogenitas

Dilakukan uji 2 pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan statistic sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Variansi dari kelompok yang lebih besar

S_2^2 = Variansi dari kelompok yang lebih kecil (Sudjana, 2015: 249)

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = tidak homogen

4. Uji t

Menurut Sudjana (2014: 380) untuk menguji hipotesis digunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat”. Penelitian ini memiliki variabel bebas (Strategi *Inside Outside Circle*) dan variabel terikat (Keterampilan Membaca Siswa).

Data dari kedua variabel tersebut diperoleh melalui lembar observasi dan tes keterampilan membaca berupa *pretest* dan *posttest*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui data awal dari populasi dan sampel yang akan diambil serta digunakan untuk memperoleh sumber data yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi belajar *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat. Sedangkan tes merupakan alat pengumpul data yang utama dalam penelitian, yaitu mengumpulkan data tentang kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penggunaan strategi belajar *Inside Outside Circle*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-A SDN 104208 Cinta Rakyat dan kelas II-B SDN 104208 Cinta Rakyat yang berjumlah 50 orang. Maka pada penelitian ini kelas II-A SDN 104208 Cinta Rakyat untuk kelas eksperimen (Strategi belajar IOC) dan kelas II-B SDN 104208 Cinta Rakyat untuk kelas kontrol (Konvensional).

Sebelum lembar tes kinerja digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan yang harus disetujui oleh validator, validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar tes kinerja yang akan digunakan. Validasi ahli lembar tes kinerja keterampilan membaca siswa divalidasi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dosen prodi PGSD yaitu Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum, yang dilakukan pada tanggal 27 September 2023. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan lembar tes kinerja keterampilan membaca, rubrik penilaian, indikator, dan bahan ajar. Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar tes kinerja keterampilan membaca dinyatakan layak digunakan tanpa ada revisi.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan tujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak.

Berikut disajikan data hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 26.0*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya tes. Uji normalitas dengan model Shapiro Wilk pada program *SPSS versi 26.0 for windows*, model tersebut digunakan karena sampel yang diuji kurang dari 100 orang. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika

nilai $Asmp.Sig > 0,05$. Adapun hasil uji normalitas yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Keterampilan Membaca	Pre-test Eksperimen (IOC)	25	0,454
	Post-test Eksperimen (IOC)	25	0,058
	Pre-test Kontrol (Konvensional)	25	0,091
	Post-test Kontrol (Konvensional)	25	0,368

Berdasarkan hasil pengujian normalitas Shapiro Wilk Test pada penelitian ini untuk test keterampilan membaca strategi belajar IOC menghasilkan *Significance* sebesar $0,058 \geq 0,05$, dan strategi belajar Konvensional adalah sebesar $0,368 \geq 0,05$. Karena nilai $Sig \alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, “Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians data homogen”. Untuk menguji homogenitas ini dibantu dengan program *SPSS Versi 26.0 for windows*. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Membaca	Based on Mean	,841	1	48	0,364
	Based on Median	,828	1	48	0,368
	Based on Median and with adjusted df	,828	1	47,185	0,368
	Based on trimmed mean	,906	1	48	0,346

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian homogenitas menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,364 \geq 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen).

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara strategi belajar IOC terhadap keterampilan membaca siswa yaitu dengan menggunakan uji-t test. Untuk melakukan “uji-t test” dibantu dengan program *SPSS Versi 26.0 for windows*. Hasil uji-t test dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji T-test

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
Keterampilan Membaca	Equal variances assumed	48	0,018	1,440
	Equal variances not assumed	46,397	0,018	1,440

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,018 < 0,05$. Melihat dari nilai signifikan dari kedua variabel tersebut yaitu sebesar $0,018 \leq 0,05$, Maka dapat disimpulkan variabel (X) strategi belajar IOC ada pengaruh terhadap variabel (Y) keterampilan membaca siswa. Karena dalam mengambil keputusan analisis uji-t test jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh. Berdasarkan pedoman uji-t test maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi belajar IOC terhadap keterampilan membaca siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 94.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa dengan menggunakan strategi belajar IOC, keterampilan membaca siswa dengan menggunakan strategi belajar konvensional dan pengaruh penerapan strategi belajar IOC terhadap keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat. Berdasarkan hasil dari hasil penelitian di atas, maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Keterampilan Membaca Siswa Kelas Eksperimen (Strategi Belajar IOC)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh hasil keterampilan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menggunakan strategi belajar IOC (Pretest) pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas Eksperimen
Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)**

Kategori	Interval	Responden	Presentase
Sangat baik	80 – 100	0	0 %
Baik	66 – 79	7	28 %
Cukup	56 – 65	11	44 %
Kurang	≤ 55	7	28 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 25 responden atau sampel terdapat 28% keterampilan membaca siswa dalam kategori kurang, 44% keterampilan membaca siswa dalam kategori cukup, 28% keterampilan membaca siswa dalam kategori baik dan 0% keterampilan membaca siswa dalam kategori sangat baik. Rata-rata keterampilan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan (Pretest) yaitu 65 berada pada rentang nilai interval 56 – 65 yang berarti dalam kategori cukup.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh hasil keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau sesudah menggunakan Strategi Belajar IOC (Posttest) pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas Eksperimen
Sesudah Diberikan Perlakuan (Posttest)**

Kategori	Interval	Responden	Presentase
Sangat baik	80 – 100	19	76 %
Baik	66 – 79	4	16 %
Cukup	56 – 65	2	8 %
Kurang	≤ 55	0	0 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 25 responden terdapat 0% keterampilan membaca siswa dalam kategori kurang, 8% keterampilan membaca siswa dalam kategori cukup, 16% keterampilan membaca siswa dalam kategori baik dan 76% keterampilan membaca siswa dalam kategori sangat baik. Rata-rata keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau menggunakan Strategi Belajar IOC (Posttest) yaitu 85,25 berada pada rentang nilai interval 80 – 100 yang berarti dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori cukup dan sesudah diberikan perlakuan (menggunakan strategi belajar IOC) termasuk dalam kategori sangat baik. Data analisis dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 94.

2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol (Strategi Belajar Konvensional)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh hasil keterampilan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menggunakan strategi belajar konvensional (Pretest) pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)

Kategori	Interval	Responden	Presentase
Sangat baik	80 – 100	0	0 %
Baik	66 – 79	1	4 %
Cukup	56 – 65	9	36 %
Kurang	≤ 55	15	60 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 25 responden atau sampel terdapat 60% keterampilan membaca siswa dalam kategori kurang, 36% keterampilan membaca siswa dalam kategori cukup, 4% keterampilan membaca siswa dalam kategori baik dan 0% keterampilan membaca siswa dalam kategori sangat baik. Rata-rata keterampilan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan (Pretest) yaitu 50 berada pada rentang nilai interval ≤ 55 yang berarti dalam kategori kurang.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh hasil keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau sesudah menggunakan Strategi Belajar Konvensional (Posttest) pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol
Sesudah Diberikan Perlakuan (Posttest)**

Kategori	Interval	Responden	Presentase
Sangat baik	80 – 100	0	0 %
Baik	66 – 79	1	4 %
Cukup	56 – 65	11	44 %
Kurang	≤ 55	13	52 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 25 responden terdapat 52% keterampilan membaca siswa dalam kategori kurang, 44% keterampilan membaca siswa dalam kategori cukup, 4% keterampilan membaca siswa dalam kategori baik dan 0% keterampilan membaca siswa dalam kategori sangat baik. Rata-rata keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau menggunakan Strategi Belajar Konvensional (Posttest) yaitu 52,25 berada pada rentang nilai interval ≤ 55 yang berarti dalam kategori Kurang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori kurang dan sesudah diberikan

perlakuan (menggunakan strategi belajar Konvensional) masih tetap dalam kategori kurang. Data analisis dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 94.

3. Pengaruh Strategi Belajar *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Keterampilan Membaca Siswa di Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat

Adapun analisis yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan uji t-test dengan bantuan program *SPSS versi 26.0 for windows* untuk mengetahui masing-masing variabel memiliki pengaruh atau tidak, yaitu variabel X dan Y. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa Strategi Belajar IOC mempunyai nilai signifikan sebesar 0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, maka H_a diterima atau terdapat pengaruh strategi belajar IOC terhadap keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh rata-rata keterampilan membaca siswa kelas eksperimen (strategi belajar IOC) adalah sebesar 85,25 (sangat tinggi). Sedangkan rata-rata keterampilan membaca siswa kelas kontrol (konvensional) sebesar 52,25 (kurang tinggi). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Belajar IOC lebih baik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa daripada menerapkan Strategi Belajar Konvensional.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Sohra (2019) dengan judul Jurnal “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Siswa”. Umi Sohra mengemukakan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil pretest adalah 59,16 Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest

adalah 80. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebihbaik dari pada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat yang mana siswa yang tergolong sangat rendah 0%, rendah 5%, sedang 20%, tinggi 25%, dan sangat tinggi 50%.

Pada penelitian Lutfi Rohmawati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa”, Lutfi mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tidak terdapat perbedaan pada tes awal (pre-test) pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional cenderung sama. Terdapat perbedaan pada tes akhir (post-test) pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) lebih meningkat dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian Zulfikar (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Membaca) Siswa Pada kelas IV sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”, Zulfikar mengemukakan bahwa pengaruh strategi *Inside Outside Circle* (IOC) saat pretest 81,48 meningkat saat pemberian treatment pada hasil posttest menjadi 96,29. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (membaca) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Disarankan guru kelas IV sekolah dasar dapat menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan Bahasa Indonesia (membaca) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau menggunakan Strategi Belajar IOC (Posttest) yaitu 85,25 berada pada rentang nilai interval 80 – 100 yang berarti dalam kategori Sangat Tinggi.
2. Rata-rata keterampilan membaca siswa sesudah diberikan perlakuan atau menggunakan Strategi Belajar Konvensional (Posttest) yaitu 52,25 berada pada rentang nilai interval ≤ 55 yang berarti dalam kategori Kurang Tinggi.
3. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa Strategi Belajar IOC mempunyai nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif (besar) antara strategi belajar IOC terhadap keterampilan membaca siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a) Mengingat strategi belajar IOC baik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar, maka peneliti menyarankan untuk

menggunakan strategi belajar IOC sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

- b) Untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar IOC, sebaiknya guru membuat skenario dan perencanaan yang lebih matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana dan pemanfaatan waktu lebih efektif dan tidak terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan.

1. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat yang jumlah siswanya masih relatif sedikit. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut pada sekolah-sekolah lain yang jumlah siswanya lebih banyak dengan melakukan pembiasaan terlebih dahulu terhadap siswa sehingga hasilnya lebih maksimal.

2. Bagi Sekolah

Kepala sekolah untuk merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan menarik untuk siswa seperti khususnya strategi pembelajaran IOC.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Prenada media Group.
- Ahyar, Juni., Syahriandi. (2015). Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 4 (2).
- Anggraeni, W.S & Alpian, Y. (2020). *Membaca Pemahaman Dengan Teams. Games Tournament (TGT)*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiar
- Aprinawati. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Assauri. (2013).Strategi Inside dan Outside Circle dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan*. 3. Hal 7.
- Dedi Wahyudi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna*. 7. Hal 281.
- Dewi, C. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*. Skripsi. Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Tengah.
- Ginting, S. D., & Purba, L. D. R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Media Teks Bergerak Siswa Kelas IX-1 SMP HKBP Sei Mati Medan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(1)
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2).
- Hariato, Erwin. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didakta*, 9(1)
- Harras, Kholid A. (2014). *Hakikat dan Proses Membaca*. Universitas Terbuka Jakarta
- Hasanudin, C. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sd Menghadapi MEA. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-12.

- Hasanudin, C. dan Puspita, E. L. (2017). *Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 6(1)
- Hasmyati, S. A. A. A. (2018). *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Deepublish
- Herlina. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R. *Jurnal ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, 11(1).
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hidayat, Muhammad Arif. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write dalam Kelompok Kecil Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif
- Hidriyanti. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyah Kota Malang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Ikhsan, R.N. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Web Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI Man I Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Irdawati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Boul. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5. Hal 4.
- Jampar, M.S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Circ Siswa Kelas V*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Johar dan Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Kadir, Djuita. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif \& Variatif*. Pusaka Almaida.
- Kurnia, Ajeng. (2017). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dan Keterampilan Menulis*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kurniaman, E Noviana. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 (2)
- Lasari, Desi Murni. & Iqbal, Muhammad. (2020). Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(3)
- Lestari, Oktavia. (2017). Pengaruh Teknik Membaca Formula 5S Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Tifa*, 10 (1)
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mastoah, I. (2017). Keterampilan Membaca. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(2)
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningsih, dkk. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa*. STKIP Insan Madani, Airmolek, Riau.
- Nur Asiah. (2017). Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. 4(1).
- Prasetyo. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 9. Hal 111.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2*. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Rodin. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-resources UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1).


- Romayani. & Sitompul, Dian Novianti. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2019/2020. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi, 3(2)*
- Saddhono, K dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna. 7*. Hal 49.
- Sari, Maya Indah., Astuti, Henny Wiji., Lubis, Inayah Hanum., & Hutagalung, Trisnawaty. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Questioning Siswa Kelas VII MTs. Laboratorium UIN-SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, 1(1)*.
- Sari, Siregar Rosmita., Tentrem, Mawati Arin. (2021). Strategi Pembelajaran. Purwokerto: : Yayasan Kita Menulis.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarsih, Diah., M. P., Novi Yulianti, M. P., & Andriyanto, S. S. M. P. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*. Penerbit Lakeisha.
- Sunarti. (2021). *Implementasi Pembelajaran Virtual Dalam Melatih Kreativitas Anak Kelompok B Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 20(1)*.
- Uno, Hamzah B. dan Mohammad, Nurdin . (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

Utami, Ni Made Sepria., dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*, 1(2).

Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1).

Lampiran 1. Silabus

Bab 4: Keluarga Unik		Tema: Keragaman Susunan dan Kebiasaan Keluarga serta Pembagian Tanggung Jawab Antaranggota Keluarga			Saran Periode Waktu: 6 Minggu	
Alur Konten Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Aktivitas	Kosakata	Sumber Belajar	
Menjelaskan kata-kata baru pada cerita dengan menggunakan petunjuk visual.	Melalui membaca bersama guru, peserta didik dapat menjelaskan kata-kata baru pada cerita dengan menggunakan petunjuk visual.	Petunjuk visual pada cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i>	Peserta didik membaca dan mengamati petunjuk visual pada cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i> , kemudian menjelaskan arti kata-kata baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Tanggung jawab • Orang tua • Kakak • Adik • Diasuh • Tradisi • Kebiasaan • Aturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk visual cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i> di Buku Siswa • Sumber belajar lainnya 	
Menuliskan kalimat aktif dan pasif dengan kombinasi subjek, predikat, dan objek.	Melalui latihan berulang, peserta didik dapat menuliskan kalimat aktif dan pasif dengan kombinasi subjek, predikat, dan objek.	Kalimat aktif dan pasif	Peserta didik menuliskan kalimat aktif dan pasif dengan kombinasi subjek, predikat, dan objek.		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Sumber belajar lain 	

Alur Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Aktivitas	Kosakata	Sumber Belajar
Membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini pada cerita. 	Melalui membaca, peserta didik dapat membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini pada cerita.	Fakta dan opini pada cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i>	Peserta didik membaca cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i> dan membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini pada cerita.		<ul style="list-style-type: none"> Fakta dan opini dalam cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i> di Buku Siswa Sumber belajar lain
Menuliskan beberapa kalimat yang berisi informasi menggunakan kata kunci sesuai topik. 	Melalui menulis, peserta didik dapat membuat beberapa kalimat berisi informasi menggunakan kata kunci sesuai topik.	Cara pembuatan noken dalam cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i>	Peserta didik menuliskan beberapa kalimat yang berisi informasi pembuatan noken menggunakan kata kunci sesuai topik.		<ul style="list-style-type: none"> Cara pembuatan noken dalam cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i> di Buku Siswa Sumber belajar lain
Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan teks cerita.	Melalui berdiskusi bersama teman, peserta didik dapat menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan teks cerita.	Ilustrasi dan teks cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i>	Peserta didik mendiskusikan kesesuaian antara ilustrasi dengan teks cerita bersama teman, lalu bergiliran menyampaikan pendapat mereka.		<ul style="list-style-type: none"> Ilustrasi dan teks cerita <i>Noken Kebanggaan Kami</i> di Buku Siswa Sumber belajar lain
Membaca kata yang terdiri atas kombinasi v-kv, kv-kv, dan kvk yang sering ditemui.	Melalui membaca tabel "Tugas Keluargaku" bersama teman, peserta didik dapat membaca kata yang terdiri atas kombinasi v-kv, kv-kv, dan kvk yang sering ditemui.	Tabel "Tugas Keluargaku"	Peserta didik membaca tabel "Tugas Keluargaku" bersama teman.		<ul style="list-style-type: none"> Tabel "Tugas Keluargaku" di Buku Siswa Sumber belajar lainnya.
Menuliskan ulang beberapa kata kunci atau frasa dari tabel ke dalam paragraf sederhana.	Melalui membaca tabel, peserta didik dapat menuliskan ulang beberapa kata kunci atau frasa dari tabel yang dibaca ke dalam paragraf sederhana.	Tabel "Tugas Keluargaku"	Peserta didik menuliskan ulang beberapa kata kunci atau frasa dari tabel yang dibaca ke dalam paragraf sederhana.		<ul style="list-style-type: none"> Tabel "Tugas Keluargaku" di Buku Siswa Sumber belajar lainnya

Alur Konten Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Aktivitas	Kosakata	Sumber Belajar
Mempresentasikan cerita dengan suara yang jelas dan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar.	Melalui berbicara, peserta didik dapat mempresentasikan cerita tentang keunikan keluarganya dengan suara jelas dan penekanan intonasi untuk menarik minat pendengar.	Teknik presentasi dengan suara jelas dan penekanan intonasi tentang keunikan keluarga	Peserta didik melakukan presentasi menggunakan foto keluarga dengan memperhatikan suara dan intonasi yang jelas.		<ul style="list-style-type: none"> • Foto keluarga masing-masing peserta didik • Buku Siswa • Sumber belajar lainnya
Mengidentifikasi perbedaan dalam foto.	Melalui pengamatan terhadap beberapa foto, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan di antaranya dan menghubungkan foto dengan deskripsi yang tepat.	Perbedaan dalam foto-foto keluarga di Buku Siswa	Peserta didik mengamati beberapa foto keluarga, menemukan perbedaan di antara foto, lalu menghubungkan foto dengan penjelasan yang tepat.		<ul style="list-style-type: none"> • Foto-foto keluarga di Buku Siswa • Sumber belajar lain
Menulis paragraf sederhana menggunakan kata kunci pada bacaan.	Melalui latihan menulis, peserta didik dapat membuat paragraf sederhana dengan menggunakan kata kunci pada bacaan.	Paragraf sederhana dengan kata kunci	Peserta didik menuliskan paragraf sederhana tentang keluarganya menggunakan kata kunci pada bacaan.		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Sumber belajar lainnya

Lampiran 2. RPP

Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 104208 CINTA RAKYAT
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : II / 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan keluarga dan bercerita.

B. Kompetensi Dasar

Membacakan cerita dengan suara yang jelas dan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar

C. Indikator

1. Mendengarkan teman sejawat membacakan cerita keunikan keluarga.
2. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan cerita yang didengar
3. Menyampaikan isi cerita yang didengar kepada teman yang belum memahami

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca, peserta didik dapat mempresentasikan cerita tentang keunikan keluarganya dengan suara jelas dan penekanan intonasi untuk menarik minat pendengar
2. Melalui berdiskusi bersama teman, peserta didik dapat melaksanakan kesepakatan giliran berbicara, menanggapi komentar, dan bertanya tentang tugas dalam keluarga masing-masing

E. Materi Pembelajaran

1. Tema Bab 4 “Keluargaku Unik”

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Inside Outside Circle*

Metode pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, ceramah, dan pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

NO	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	SISWA	
1	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	10 menit
2	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a	Siswa membaca do'a bersama-sama	
3	Guru menanyakan kabar siswa	Siswa menjawab kabar mereka bersama-sama	
4	Guru mendata kehadiran siswa	Siswa mendengarkan namanya di panggil lalu berkata "Hadir"	
5	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran	

2. Kegiatan Inti

NO	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	SISWA	
1	Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa	Siswa mendengarkan penjelasan guru	50 menit
2	Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	Siswa mendengarkan penjelasan guru	
3	Membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar (2 kelompok merah dan 2 kelompok biru) yang terdiri dari 4-6 siswa	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa	

4	Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi / membagikan teks bacaan kepada masing-masing ketua kelompok	Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru
5	Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok	Masing-masing kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru dalam rentang waktu 10 menit
6	Kemudian guru menunjuk seluruh kelompok untuk maju kedepan kelas, mengaplikasikan proses pembelajaran <i>inside-outside circle</i> .	Kelompok (merah) membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, kemudian kelompok (biru) membentuk lingkaran besar menghadap kedalam.
7	Guru menginstruksikan agar siswa saling berbagi informasi yang diketahuinya.	Siswa yang berhadap-hadapan saling berbagi informasi mengenai materi Peristiwa Alam
8	Siswa dari lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dulu, pertukaran informasi dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.	Siswa yang berada di lingkaran luar menyimak informasi yang diberikan oleh temannya.
9	Siswa yang berada di lingkaran dalam diinstruksikan diam ditempat, sementara yang berada di lingkaran luar	Siswa yang berada di lingkaran luar yang berbagi informasi begitu seterusnya.

	bergeser satu atau dua langkah, sehingga mendapatkan pasangan baru.		
10	Setelah itu, guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan informasi yang di dapat dari kelompok lain.	Siswa yang di tunjuk oleh guru menyampaikan informasi yang di dapat dari kelompok lain.	

3. Penutup

NO	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	SISWA	
1	Guru memberikan soal <i>Postest</i> berupa bahan bacaan kepada masing-masing anak	Siswa membaca bahan bacaan yang diberikan guru	20 menit
2	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penguatan	Siswa menyimpulkan materi	
3	Guru menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah	Siswa membaca hamdalah bersama-sama	
4	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	

H. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Lembar materi
2. Lembar bacaan
3. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia “Keluargaku Unik”

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Bentuk Tes : Tes Unjuk Kerja

Instrumen Tes : Terlampir

Instrumen Penilaian : Terlampir

Cinta Rakyat, 10 Oktober 2023
Kepala UPT-SPF SDN 104208 Cinta Rakyat



SANTIAJANA SARI, S.Pd
NIP. 19840502 201101 2 009

Wali kelas II SD

.....

Peneliti

Mega Lestari

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 104208 CINTA RAKYAT
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : II / 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan keluarga dan bercerita.

B. Kompetensi Dasar

Membacakan cerita dengan suara yang jelas dan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar

C. Indikator

1. Mendengarkan teman sejawat membacakan cerita keunikan keluarga.
2. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan cerita yang didengar
3. Menyampaikan isi cerita yang didengar kepada teman yang belum memahami

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca, peserta didik dapat mempresentasikan cerita tentang keunikan keluarganya dengan suara jelas dan penekanan intonasi untuk menarik minat pendengar
2. Melalui berdiskusi bersama teman, peserta didik dapat melaksanakan kesepakatan giliran berbicara, menanggapi komentar, dan bertanya tentang tugas dalam keluarga masing-masing

E. Materi Pembelajaran

1. Tema Bab 4 “Keluargaku Unik”

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: Konvensional

Metode pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

NO	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	SISWA	
1	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	10 menit
2	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a	Siswa membaca do'a bersama-sama	
3	Guru menanyakan kabar siswa	Siswa menjawab kabar mereka bersama-sama	
4	Guru mendata kehadiran siswa	Siswa mendengarkan namanya di panggil lalu berkata "Hadir"	
5	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran	

2. Kegiatan Inti

NO	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	SISWA	
1	Guru memberikan soal Pretest	Siswa mengerjakan soal Pretest	60 menit
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru	
3	Guru menulis materi pembelajaran di papan tulis	Siswa mencatat dibuku mereka masing-masing	
4	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	

3. Penutup

NO	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	SISWA	
1	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penguatan	Siswa menyimpulkan materi	10 menit
2	Guru menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah	Siswa membaca hamdalah bersama-sama	
3	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	

J. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia kelas II SD, Kemendikbud

K. Penilaian

Jenis Penilaian : Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Bentuk Tes : Tes Unjuk Kerja

Instrumen Tes : Terlampir

Instrumen Penilaian : Terlampir

Cinta Rakyat, 10 Oktober 2023
Kepala UPT SPF SDN 104208 Cinta Rakyat



SANTIJANA SARI, S.Pd
NIP. 19840502 201101 2 009

Wali Kelas II SD

Peneliti

Mega Lestari

Lampiran 3 Materi Ajar



**Siap-Siap Belajar**

Apa panggilan untuk orang tua kalian?

Apakah keluarga kalian memiliki perayaan atau kebiasaan khas?

Coba perhatikan gambar sampul *Noken Kebanggaan Kami*.

Cerita ini disadur dari buku *Noken Kebanggaan Kami* karya

Maharani Aulia

Menurut kalian, di mana tokoh cerita tinggal?



Bahasa Indonesia | Keluaraaku Unik | untuk SD Kelas II

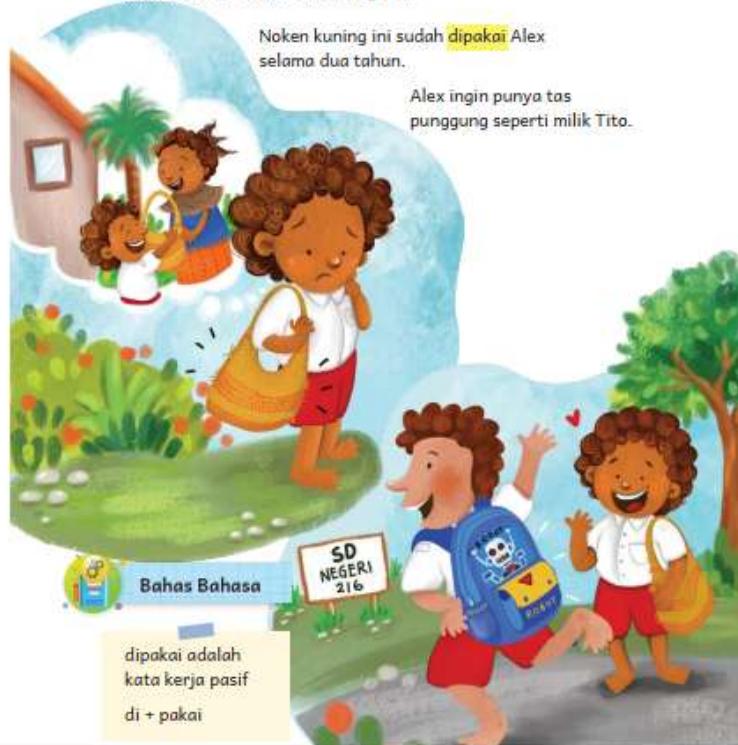


Membaca

Bacalah cerita berikut bersama guru.

Noken kuning ini sudah dipakai Alex selama dua tahun.

Alex ingin punya tas punggung seperti milik Tito.



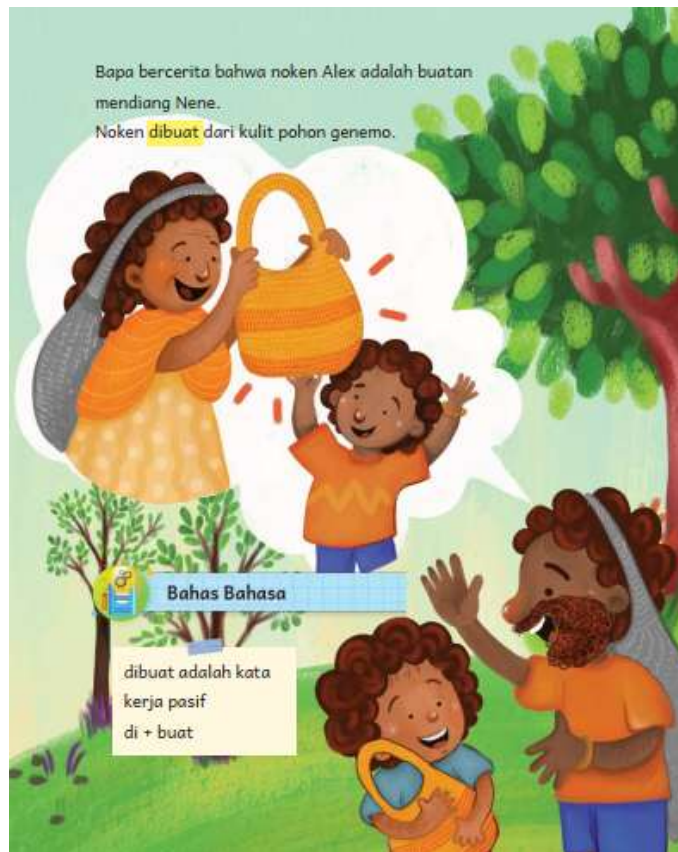
Bahas Bahasa

dipakai adalah
kata kerja pasif
di + pakai



Nokennya tidak rusak atau kekecilan.
Alex hanya malu karena nokennya sudah usang.







Alex bangga memakai noken barunya ke sekolah.



Bahas Bahasa

Menunggu dan memakai adalah kata kerja aktif.

Me + tunggu

Me + pakai

Temukan kata-kata berikut dalam cerita.
Tebaklah artinya dengan bantuan gambar.

- 1) Mengurai = _____
- 2) Dipilin = _____
- 3) Dirajut = _____



Kosakata Baru

noken **mendiang**
usang



Berlatih

Berlatihlah menggunakan kosakata baru.

1. Sepulang dari Papua, Tante Tuti membawakanku sebuah _____.



2. Budi memakai sepatu yang sama setiap hari sehingga sepatunya tampak _____.

3. Wajah Made sangat mirip dengan _____ ayahnya.





Membaca

Fakta adalah hal yang benar-benar terjadi.

Opini adalah pendapat seseorang.

Bacalah cerita *Noken Kebanggaan Kami* sekali lagi.

Kemudian, beri centang pada kolom yang sesuai.

Kalimat	Opini	Fakta
Menurut Alex, noken buatan Mama bagus sekali.		
Noken dibuat dari kulit pohon genemo.		
Mama pernah bilang, noken tidak mudah rusak.		
Noken kuning sudah dipakai Alex selama dua tahun.		

Dalam kegiatan ini, kalian bisa membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini pada cerita.



Jurnal Membaca



Sudahkah kalian membaca buku hari ini?

Mintalah orang tua kalian mengunduh buku berjudul *Fao si Pelompat Batu*.

Buku tersebut bercerita tentang anak bernama Fao.

Ia ingin menjadi seorang pelompat batu.

Bagaimana cara Fao berlatih?



Bacalah sendiri buku tersebut.

Bila mengalami kesulitan, mintalah bantuan orang tua.

Kemudian, salinlah jurnal berikut di buku kalian.

Lampiran 4. Instrumen Tes

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Siswa

Kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Ketepatan dalam pelafalan	4
2	Ketepatan dalam intonasi	4
3	Kenyaringan suara dalam membaca	4
4	Keberanian	4
Jumlah		16

Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa Selama Pembelajaran

Bahasa Indonesia Melalui Strategi Belajar IOC

No	Indikator	Pernyataan Nomor
1	Perhatian terhadap pembelajaran bahasa indonesia menggunakan strategi belajar IOC	1, 3, 4, 6
2	Keaktifan terhadap pembelajaran bahasa indonesia menggunakan strategi belajar IOC	2, 5, 7, 8, 9, 10

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Siswa Kelas II
SDN 104208 Cinta Rakyat

No.	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat tepat.	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat.	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2.	Ketepatan dalam intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat.	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang sangat kurang tepat	1
3.	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara nyaring	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara sangat kurang nyaring	1
4.	Keberanian	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat tidak berani	1

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Siswa

Nama :

Kelas :

No	Indikator Kemampuan Membaca	Skor	Keterangan
1	Ketepatan dalam pelafalan		
2	Ketepatan dalam intonasi		
3	Kenyaringan suara dalam membaca		
4	Keberanian		
Jumlah Skor			

Keterangan:

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

Baik Sekali : 4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menggunakan Strategi Belajar IOC

1 = tidak

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mengamati judul suatu teks bacaan di buku bahasa indonesia				
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang apa yang mereka pikirkan terkait judul suatu teks bacaan di buku bahasa indonesia				
3.	Siswa memperhatikan saat guru membacakan suatu teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang jelas				
4.	Siswa memperhatikan guru mencocokkan prediksi dengan cerita yang telah di baca				
5.	Siswa berpendapat apakah senang atau tidak dengan suatu teks bacaan di buku bahasa indonesia				
6.	Siswa memperhatikan guru membacakan suatu teks bacaan dengan menunjuk setiap kata				
7.	Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terkait cerita di dalam suatu teks bacaan bahasa indonesia				
8.	Siswa membaca cerita pada suatu teks bacaan di buku bahasa indonesia dengan mengikuti guru				
9.	Siswa secara kelompok membaca cerita yang ada pada buku bahasa indonesia				
10.	Siswa membaca cerita pada buku bahasa indonesia satu per satu				

Tes Keterampilan Membaca (Pretest)**Ayo Membaca**

🕒 Membaca Terbimbing: 20 Menit

Bukalah Lembar Cerita 4 "Di Kebun Binatang". Bacalah dengan nyaring. Pastikan kamu membaca dari kiri ke kanan. Tunjukkan katanya saat membaca, ya. Ayo, baca ceritanya.

**Di Kebun Binatang**

Ditahun oleh: Yayasan Literasi Anak Indonesia

Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat monyet.



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat gajah.



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat burung.



Bima dan Ratih di kebun binatang. Mereka melihat harimau.



10

Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat singa.

11



12

Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat buaya.

13



14

Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat ular.

15



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka berfoto.

Menyebutkan:

1. berfoto
2. kebun binatang

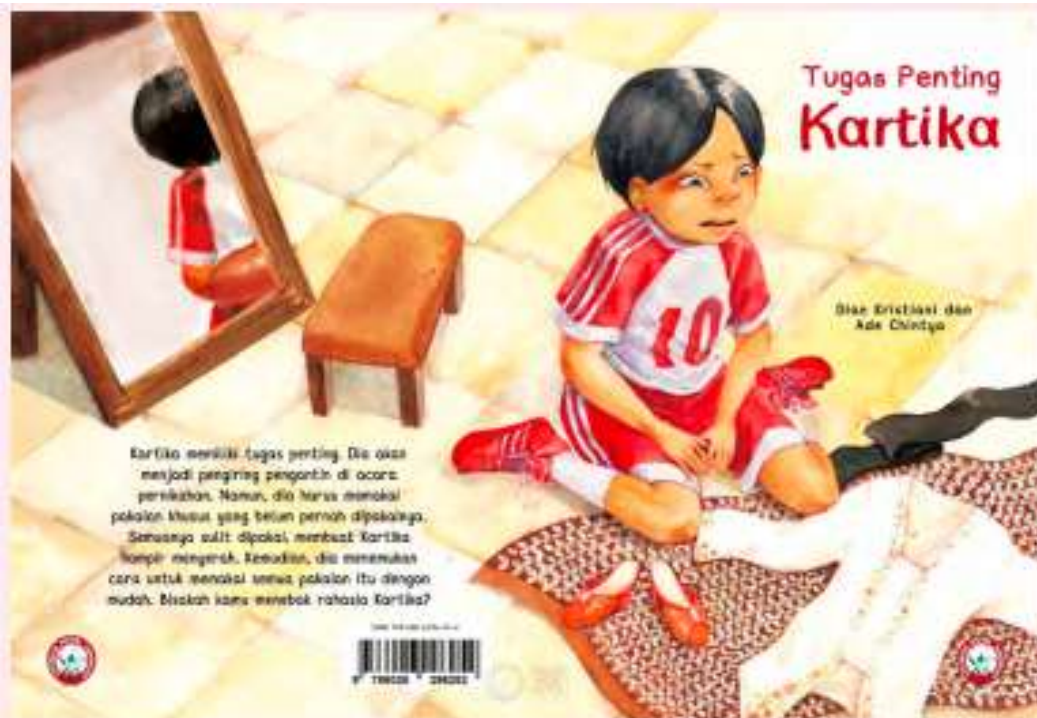
Menyebutkan:

bersehat
tampil menarik
berbagai kegiatan untuk
permainan, permainan
dan permainan
meningkatkan nilai
untuk masyarakat
(berperilaku baik)



(Sumber: Modul kelas II SD, Tema 1 “Diriku” Subtema “Keluarga”)

Tes Keterampilan Membaca (Posttest)





Si kembar Kartika dan Kartini punya tugas penting. Mereka akan menjadi pengiring pengantin di pernikahan Tante.

Si kembar Kartika dan Kartini punya tugas penting. Mereka akan menjadi pengiring pengantin di pernikahan Tante.

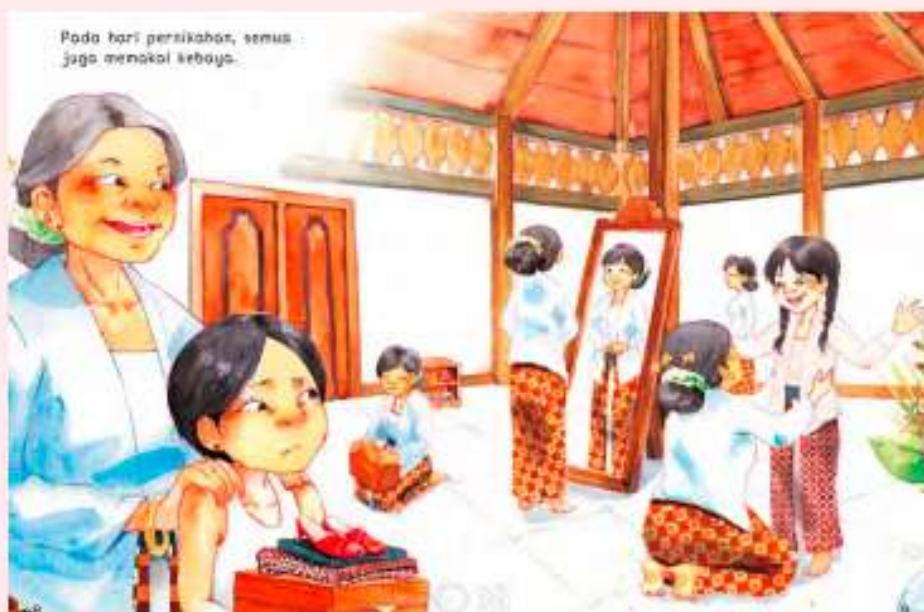


Kartini senang mencoba kebayaanya. Sebaliknya, Kartika tidak tertarik.

Kartini senang mencoba kebayaanya. Sebaliknya, Kartika tidak tertarik.



Pada malam sebelum hari pernikahan, Kartika mulai cemas.
Dia melihat semua perempuan memakai kebaya.



Pada hari pernikahan, semua juga memakai kebaya.





Wajah Kartika pun masih harus dirias.

Selanjutnya, dia memakai giwang besar.




Akhirnya, dia selesai berdandan.

Wajah Kartika pun masih harus dirias. Selanjutnya, dia memakai giwang besar. Akhirnya, dia selesai berdandan.



Namun, Kartika merasa tidak nyaman.



Belum lagi dia harus memakai selop.



Dia jadi susah berjalan.

16

17

Namun, Kartika merasa tidak nyaman. Belum lagi dia harus memakai selop. Dia jadi susah berjalan.



(Sumber: Modul kelas II SD, Tema 1 “Diriku” Subtema “Keluarga”)

Lampiran 5. Data Masalah

Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Sampel	Indikator keterampilan membaca				Total skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Dhea ananda	3	2	2	2	12	75	Baik
2	Muhammad rifki	3	3	2	2	12	75	Baik
3	Nur azizah	3	2	2	2	12	75	Baik
4	Zila safira	3	2	2	2	12	75	Baik
5	Alby syahputra	3	3	3	2	11	68,75	Baik
6	Nur aliya	2	2	2	1	11	68,75	Baik
7	Zein aulia sidik	3	2	2	2	11	68,75	Baik
8	Agung alfreza	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
9	Amelia putri	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
10	Elsya Melani Nasution	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
11	Kiki fatmala	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
12	Muhammad Ilham udin	2	2	2	1	10	62,5	Cukup
13	Nur selvia	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
14	Seftia naila putri	2	2	2	1	10	62,5	Cukup
15	Febby rasanty	2	2	2	2	9	56,25	Cukup
16	Kezha adinda	2	2	2	2	9	56,25	Cukup
17	Nanda sahputra	2	2	1	1	9	56,25	Cukup
18	Rara wulandari	3	3	2	1	9	56,25	Cukup
19	Ahmad alif naufal	2	2	2	1	8	50	Kurang
20	Cindy Ariska	2	2	2	2	8	50	Kurang
21	Dinda azani	2	2	2	2	8	50	Kurang
22	Maulidani arafah	2	2	1	1	8	50	Kurang
23	Putri sintia	2	2	2	2	8	50	Kurang
24	Tiaz alika	2	2	1	1	8	50	Kurang
25	Khalisa putri	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
Rata-rata						10,4	65	Cukup

Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Sampel	Indikator keterampilan membaca				Total skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Afryansyah	3	3	3	2	11	68,75	Baik
2	Adhitya alfa rizky	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
3	Ahmad Adrian Sobirin	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
4	Arya pranata	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
5	Ega dwi asyila	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
6	Panca Ramadhan	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
7	Allesa Nur Zahra	3	2	2	2	9	56,25	Cukup
8	Muhammad al faizar	3	3	2	1	9	56,25	Cukup
9	Raffa ananda	3	3	2	1	9	56,25	Cukup
10	Sisi nayla putri	3	2	2	2	9	56,25	Cukup
11	Alfin Alfarezel	2	2	2	2	8	50	Kurang
12	Anugerah dwi ananda	2	2	2	2	8	50	Kurang
13	Damar novrian	2	2	2	2	8	50	Kurang
14	Nur aqila	3	2	2	1	8	50	Kurang
15	Raditya Pratama	2	2	2	2	8	50	Kurang
16	Wira Prabowo	3	2	2	1	8	50	Kurang
17	Ayu syakira	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
18	Jihan Fahira	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
19	Najwa khaira wilda	3	2	1	1	7	43,75	Kurang
20	Afifah Syhaqilla	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
21	Dinda kirana	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
22	Indah satriani	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
23	Muhammad satria	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
24	Rehan Ramadhan	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
25	Silvia nur sabrina	2	1	1	1	5	31,25	Kurang
Rata-rata						8	50	Kurang

Lampiran 6. Data Hasil Instrumen Siswa

Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Sampel	Indikator keterampilan membaca				Total skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Ahmad alif naufal	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
2	Amelia putri	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
3	Febby rastanty	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
4	Kezha adinda	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
5	Nanda sahaputra	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
6	Nur aliya	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
7	Putri sintia	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
8	Seftia naila putri	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
9	Zila safira	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik
10	Agung alfreza	4	4	3	3	14	87,5	Sangat baik
11	Cindy Ariska	4	4	3	3	14	87,5	Sangat baik
12	Elsya Melani Nasution	4	4	3	3	14	87,5	Sangat baik
13	Muhammad rifki	4	4	3	3	14	87,5	Sangat baik
14	Tiaz alika	4	4	3	3	14	87,5	Sangat baik
15	Dhea ananda	4	3	3	3	13	81,25	Sangat baik
16	Dinda azani	4	3	3	3	13	81,25	Sangat baik
17	Nur azizah	4	3	3	3	13	81,25	Sangat baik
18	Rara wulandari	4	3	3	3	13	81,25	Sangat baik
19	Zein aulia sidik	4	3	2	4	13	81,25	Sangat baik
20	Alby syahputra	3	3	2	4	12	75	Baik
21	Kiki fatmala	3	3	3	3	12	75	Baik
22	Maulidani arafah	4	3	2	2	11	68,75	Baik
23	Nur selvia	3	3	3	2	11	68,75	Baik
24	Khalisa putri	3	2	3	2	10	62,5	Cukup
25	Muhammad Ilham udin	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
Rata-rata						13,64	85,25	Sangat baik

Data Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No	Sampel	Indikator keterampilan membaca				Total skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Afryansyah	3	3	3	2	11	68,75	Baik
2	Adhitya alfa rizky	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
3	Ahmad Adrian Sobirin	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
4	Arya pranata	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
5	Ega dwi asyila	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
6	Muhammad al faizar	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
7	Panca Ramadhan	3	3	2	2	10	62,5	Cukup
8	Allesa Nur Zahra	3	2	2	2	9	56,25	Cukup
9	Nur aqila	3	2	2	2	9	56,25	Cukup
10	Raffa ananda	3	3	2	1	9	56,25	Cukup
11	Sisi nayla putri	3	2	2	2	9	56,25	Cukup
12	Wira Prabowo	3	2	2	2	9	56,25	Cukup
13	Alfin Alfarezel	2	2	2	2	8	50	Kurang
14	Anugerah dwi ananda	2	2	2	2	8	50	Kurang
15	Ayu syakira	2	2	2	2	8	50	Kurang
16	Damar novrian	2	2	2	2	8	50	Kurang
17	Raditya Pratama	2	2	2	2	8	50	Kurang
18	Afifah Syhaqilla	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
19	Dinda kirana	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
20	Jihan Fahira	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
21	Najwa khaira wilda	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
22	Rehan Ramadhan	2	2	2	1	7	43,75	Kurang
23	Indah satriani	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
24	Muhammad satria	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
25	Silvia nur sabrina	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
Rata-rata						8,36	52,25	Kurang

Lampiran 7. Bukti Hasil Uji

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Keterampilan Membaca	Pre-test Eksperimen (IOC)	,148	25	,167	,962
	Post-test Eksperimen (IOC)	,136	25	,200*	,922
	Pre-test Kontrol (Konvensional)	,149	25	,157	,931
	Post-test Kontrol (Konvensional)	,108	25	,200*	,958

Tests of Normality

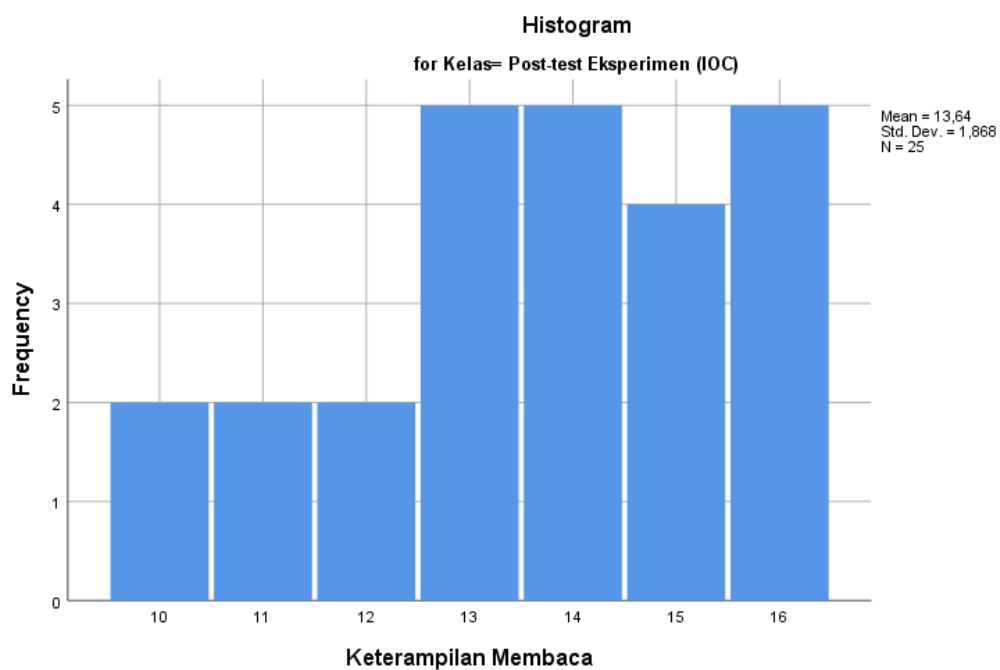
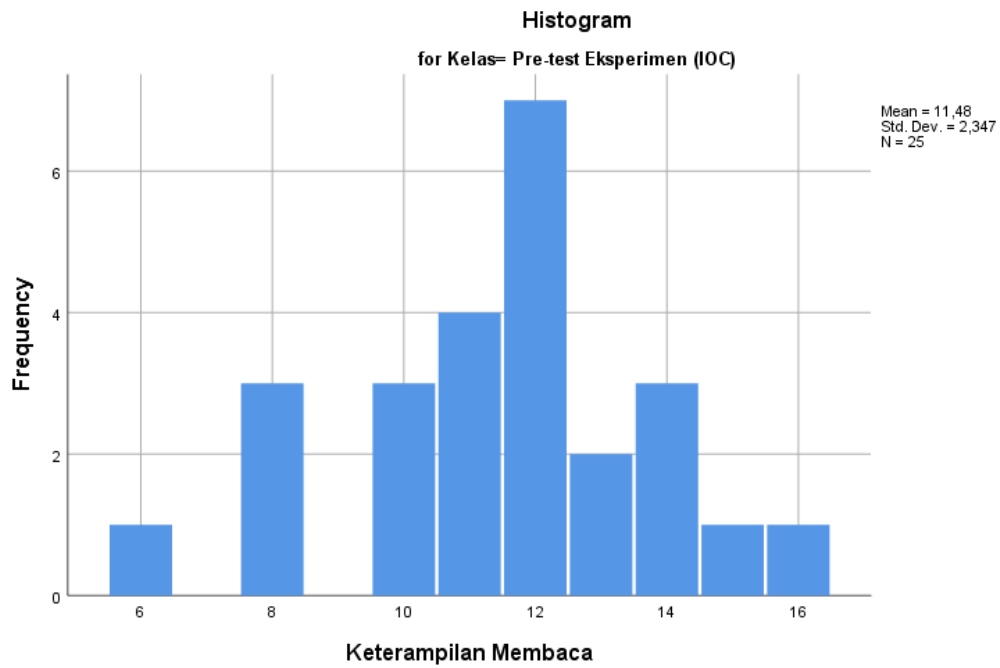
	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Keterampilan Membaca	Pre-test Eksperimen (IOC)	25	,454
	Post-test Eksperimen (IOC)	25	,058
	Pre-test Kontrol (Konvensional)	25	,091
	Post-test Kontrol (Konvensional)	25	,368

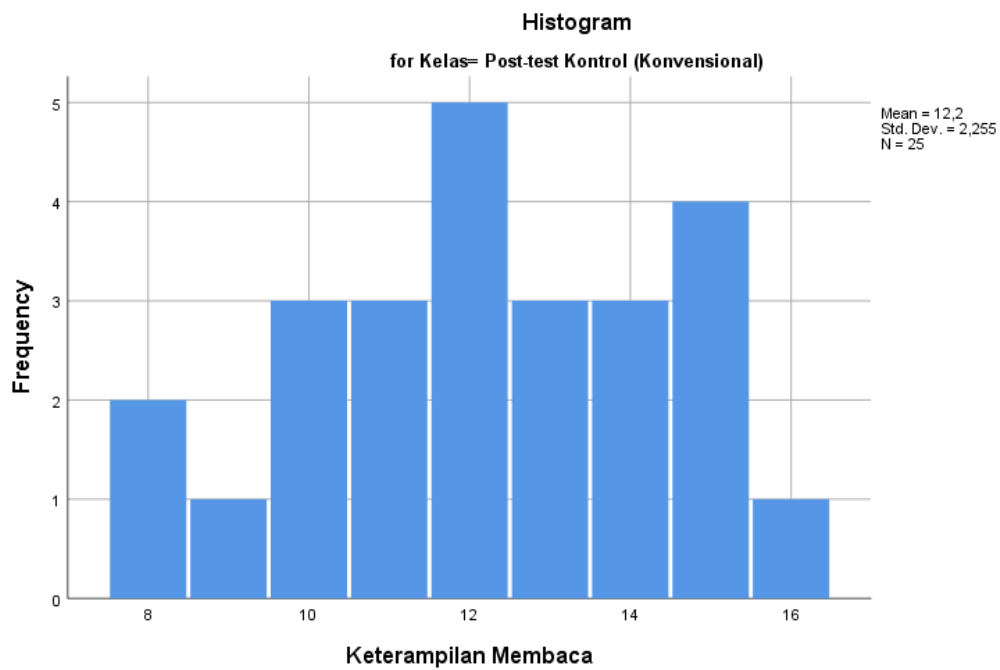
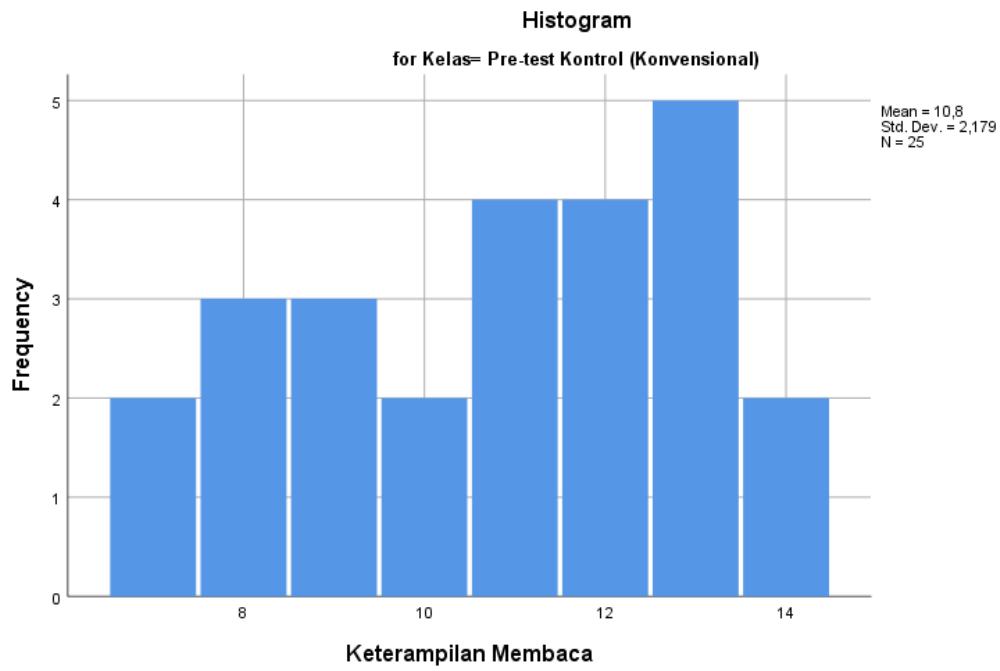
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

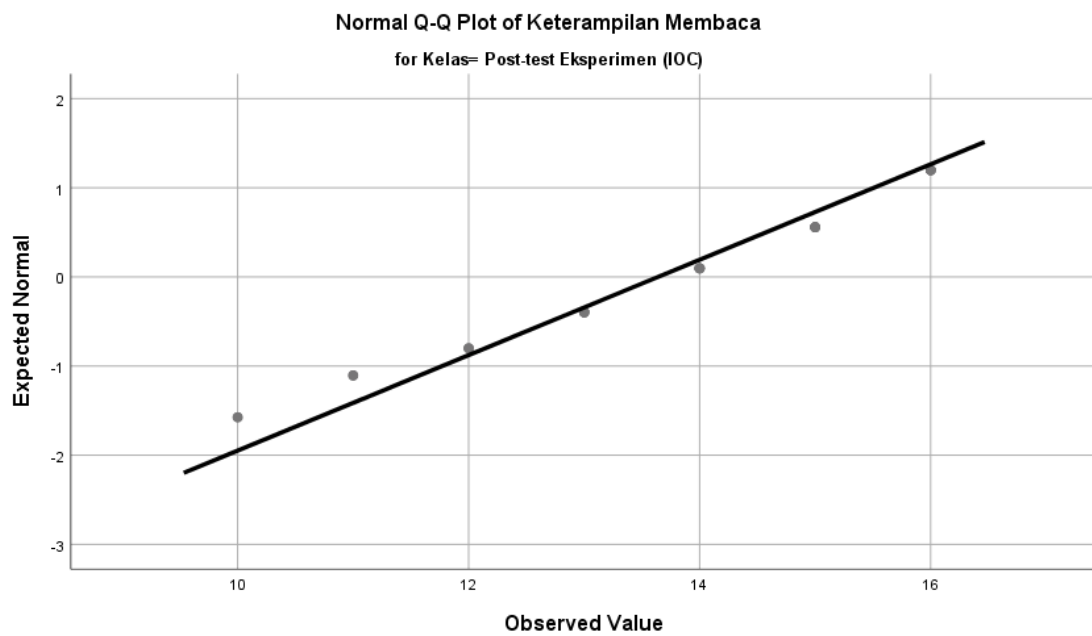
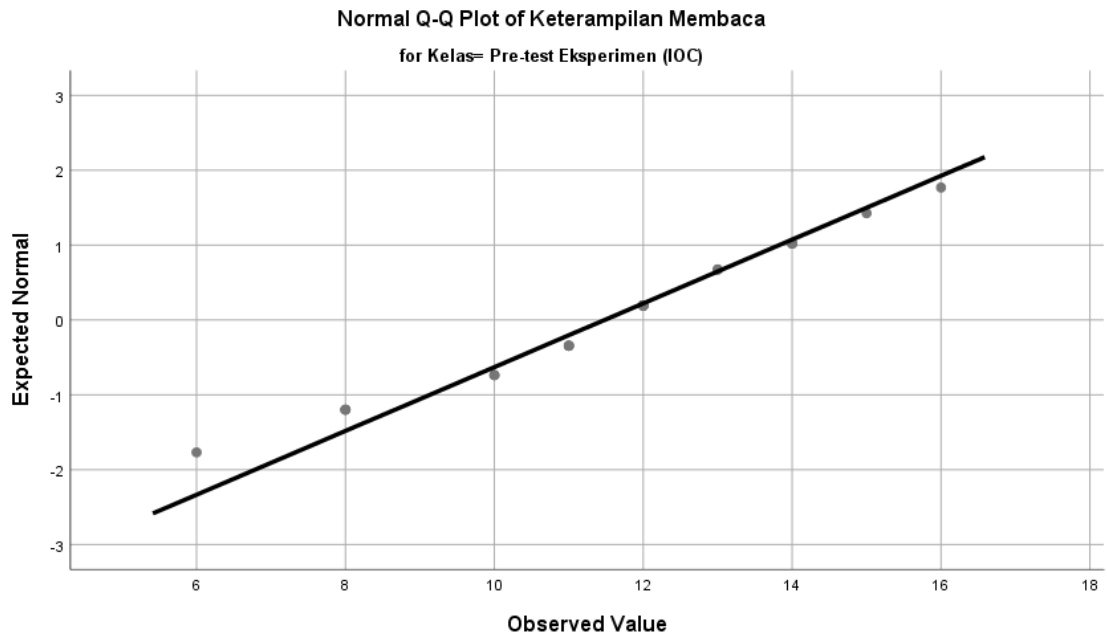
Keterampilan Membaca

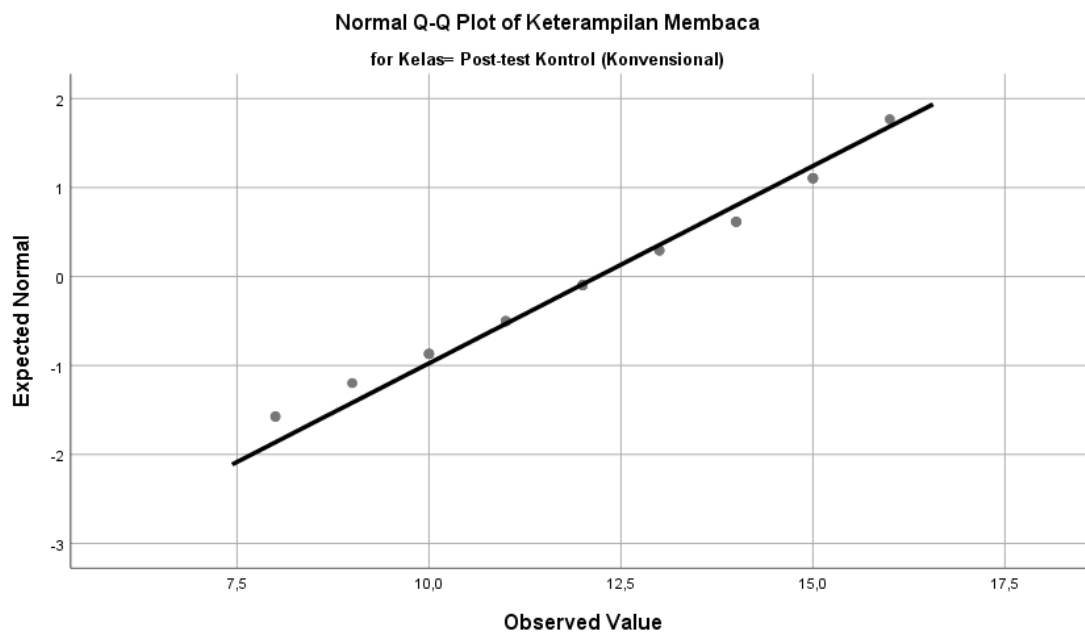
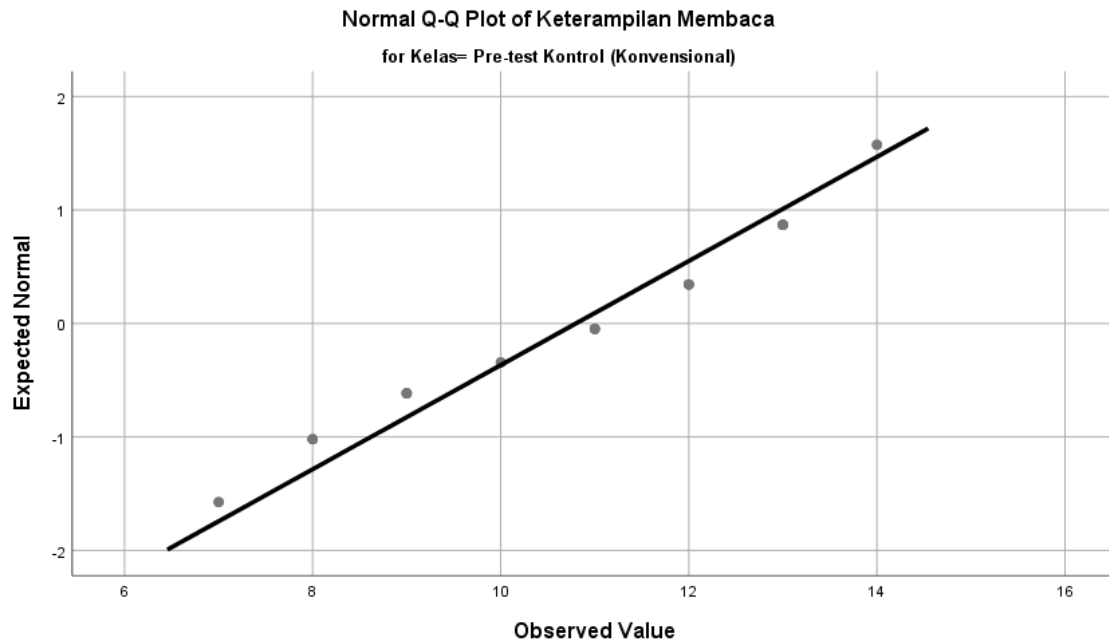
Histograms

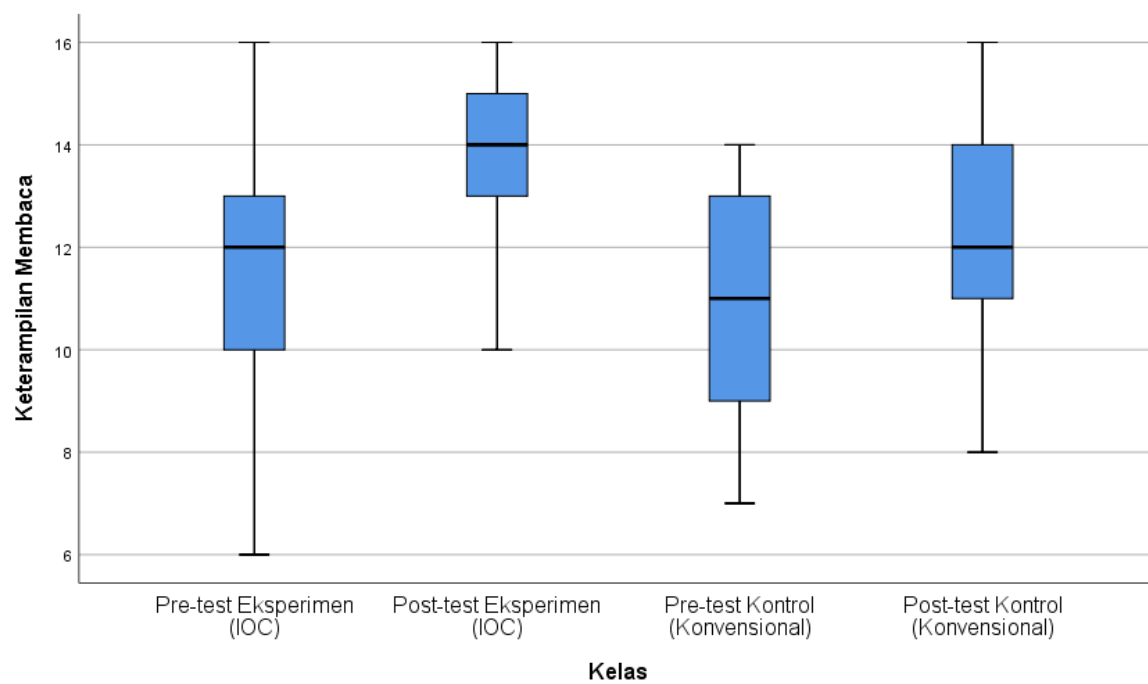




Normal Q-Q Plots







Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2
Keterampilan Membaca	Based on Mean	,841	1	48
	Based on Median	,828	1	48
	Based on Median and with adjusted df	,828	1	47,185
	Based on trimmed mean	,906	1	48

Test of Homogeneity of Variance

		Sig.
Keterampilan Membaca	Based on Mean	,364
	Based on Median	,368
	Based on Median and with adjusted df	,368
	Based on trimmed mean	,346

Uji Hipotesis (Uji T-test)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Keterampilan Membaca	Equal variances assumed	,841	,364	2,459
	Equal variances not assumed			2,459

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Keterampilan Membaca	Equal variances assumed	48	,018	1,440
	Equal variances not assumed	46,397	,018	1,440

Lampiran 8. Dokumentasi



Link Google Drive :

<https://drive.google.com/file/d/11MBt8QYK3gdDhzZm5vQrdAkIgiA9hb5n/view?usp=drivesdk>